KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 1 TAMBANG

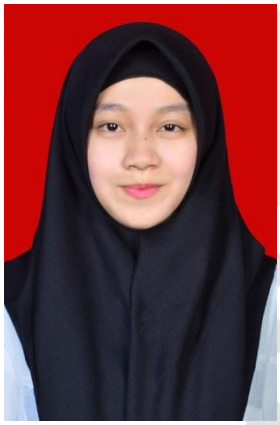

UIN SUSKA RIAU

OLEH

NURZAHARA
NIM. 11511203322

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU

1441 H/2019 M

KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 1 TAMBANG

Skripsi

diajukan untuk memperoleh gelar

Sarjana Pendidikan

(S.Pd.)

UIN SUSKA RIAU

Oleh

NURZAHARA

NIM. 11511203322

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

PEKANBARU

1441 H/2019 M

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Tambang,* **yang ditulis oleh Nurzahara, NIM. 11511203322 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.**

Pekanbaru, 19 Dzulhijjah 1440 H
20 Agustus 2019 M

Menyetujui

Ketua Jurusan **Pendidikan Agama Islam**	**Pembimbing**
Dra. Afrida M.Ag.	**Dr. Ellya Roza M.Hum.**

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Tambang*, yang ditulis oleh Nurzahara, NIM. 11511203322 telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 02 Muharram 1441 H/02 September 2019 M. Skripsi ini diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada jurusan Pendidikan Agama Islam.

Pekanbaru, 02 Muharram 1441 H
02 September 2019M

Mengesahkan
sidang munaqasyah

Penguji I

Prof. Dr. H. Asmal May M.A.

Penguji II

Drs. Ibrahim M. Ag.

Penguji III

Dr. Kadar M. Ag.

Penguji IV

Dra. Lisdawati M. Ag.

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. H. Muhammad Syafi'uddin S. Ag., M. Ag.
NIP. 197407041998031001

PENGHARGAAN

بسم الله الرحمن الرحيم

Alhamdulillahirobbil'alamin dengan segala kerendahan hati penulis bersyukur atas kehadirat Allah SWT yang telah memberikan petunjuk, pertolongan, kesehatan, kesempatan, kenikmatan, serta limpahan kasih dan sayang-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam penulis kirimkan kepada junjungan alam Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari alam jahiliyah menuju alam yang yang penuh cahaya iman dan ilmu pengetahuan .

Skripsi dengan judul **Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Tambang**, merupakan hasil karya ilmiah yang ditulis untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar sarjana (S.Pd.) pada jurusan Pendidikan Agama Islam konsentrasi SLTP/SLTA Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis menyadari begitu banyak bantuan dan dorongan baik berupa arahan, nasehat, serta semangat dari berbagai pihak. Ungkapan terimakasih dan penghargaan yang sangat spesial teruntuk kedua orang tua tercinta, ayahanda Syamsuddin dan ibunda Arita, suami tercinta Muhammad Iqbal Ali, serta adik tersayang, Arief Syam Fikri dan Naylah Zhafirah, yang telah berkorban dan berdo'a demi kesuksesan penulis. Selain itu dengan setulus hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Akhmad Mujahidin S.Ag. M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Dr. Drs. H. Suryan A. Jamrah M.A.,Wakil Rektor I, dan Drs. H. Promadi M.A., Ph.D.Wakil Rektor III Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, yang telah memfasilitasi penulis dalam proses perkuliahan di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

2. Dr. H. Muhammad Syaifuddin S.Ag. M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Dr. Drs. Alimuddin M.Ag., Wakil Dekan I, Dr. Dra. Rohani M.Pd., Wakil Dekan II, dan Dr. Drs. Nursalim M.Pd., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, yang telah memfasilitasi penulis dalam proses perkuliahan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Dra. Afrida M.Ag., ketua jurusan Pendidikan Agama Islam dan H. Adam Malik Indra Lc. M.A., sekretaris jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Nurhasanah Bakhtiar, M.Ag., Penasehat Akademis (PA) yang telah meluangkan waktu, memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis selama mengikuti proses perkuliahan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
5. Dr. Ellya Roza M.Hum., pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, memberikan bantuan, arahan, bimbingan, nasihat serta motivasi kepada penulis dari awal hingga selesainya penulisan skripsi ini.
6. Seluruh dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan selama penulis mengikuti perkuliahan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan ini.
7. Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
8. Aslim S.Pd. Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Tambang yang telah memberikan izin penelitian, dan guru bidang studi Pendidikan Agama Islam Mazdalena S.Th.I dan Meri Fajrianti S.Pd.I., serta staff yang telah membantu penulis dalam prose pengumpulkan data.

Akhir kata penulis ucapkan terima kasih, semoga skripsi ini dapat bermanfaat baik bagi penulis maupun pembaca. Kepada semua pihak yang telah

disebutkan di atas, semoga Allah SWT senantiasa memberikan hidayah dan petunjuk-Nya, penulis juga berdo'a semoga semua kebaiakan dibalas oleh Allah SWT dengan balasan yang setimpal. *Jazakumullah Khairan Katsiron.*

Pekanbaru, 20 Agustus 2019
Penulis

Nurzahara
NIM. 11511203322

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin
Terucap syukur ku kepada Engkau ya Rabb
Atas rahmat dan kasih sayang-Mu
Atas segala nikmat dan kemudahan yang Engkau berikan kepada ku
Jika bukan karena-Mu ya Rabb
Tidak akan tercapai ingin ku kecuali Engkau yang menghendaki
Tak henti-hentinya ku bersyukur atas segala kemudahan dan pertolongan yang Engkau berikan dalam setiap langkah dan proses ku untuk menggapai cita-cita serta harapan ku
Ya, Allah …atas izin-Mu
Ku persembahkan karya ini untuk kedua orang tua ku
Untuk Ayahanda yang selalu bekerja keras dan berjuang tanpa henti, semoga tetesan keringatmu dan keletihanmu di Ridhoi Allah
Untuk Ibunda ku yang telah merawat ku dan senantiasa melirihkan untaian do'a terbaik disetiap sujudnya, semoga Syurga-Mu menjadi balasannya.
Untuk suami ku tercinta yang telah memberikan kasih sayang serta do'a-do'a nya untuk ku, semoga Allah membalas kebaikan mu.
Untukmu guru-guru ku, semoga Allah selalu melindungi dan meninggikan derajat mu di dunia dan di akhirat, terima kasih atas bimbingan dan arahan selama ini, semoga ilmu yang diajarkan menuntun ku menjadi manusia yang berharga di dunia dan mulia di akhirat
Aamiin allahumma aamiin….
Kesalahan bukanlah kegagalan, tapi bukti bahwa seseorang telah melakukan sesuatu. Harta yang tidak pernah habis adalah ilmu pengetahuan dan ilmu yang tidak ternilai adalah Pendidikan.

ABSTRAK

Nurzahara, (2019): Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Tambang

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Tambang dengan rumusan masalah bagaimanakah kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Tambang dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kompetensi Pedagogik guru Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2019/2020. Subjek penelitian ini adalah guru bidang studi Pendidikan Agama Islam. Sedangkan, Objek penelitian ini adalah kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Tambang. Kemudian populasi yang di ambil adalah 2 orang guru bidang studi Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini termasuk penelitian Deskriptif Kualitatif dan Kuantitatif. Berdasarkan hasil penyajian data dan analisis dapat disimpulkan bahwa kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Tambang Cukup Baik. Hal ini dibuktikan dengan presentase 57,5 % (berada pada rentang 41-60%). Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi guru dalam kompetensi Pedagogik diantaranya adalah: Latar belakang pendidikan guru, pengalaman pengetahuan guru, Sarana dan prasarana, buku pegangan serta kesehatan seorang guru.

Kata kunci: Kompetensi Pedagogik*, Guru PAI*

ABSTRACT

Nurzahara, (2019): Teaching Ability of Islamic Education Subject Teachers at State Vocational High School 1 Tambang

This research aimed at knowing teaching ability of Islamic education subject teachers at State Vocational High School 1 Tambang. The formulation of the problem was; how teaching ability of Islamic education subject teachers and the factors influencing teaching ability of Islamic education subject teachers atState Vocational High School 1 Tambang. This research was conducted at the first semester in the Academic Year of 2019/2020. The subjects of this research were Islamic education subject teachers, and the object was teaching ability of Islamic education subject teachers at State Vocational High School 1 Tambang. 2 Islamic education subject teachers were the population. It was qualitative and quantitative descriptive research. Based on the data presentation and analysis, it could be concluded thatteaching ability of Islamic education subject teachers at State Vocational High School 1 Tambang was good enough. It was proven by 57.5% percentage (it was on the range of 41-60%). The influencing factors were such as educational teacher backround, experience, teacher knowledge, facilities and infrastructure, handbook and teacher health.

Keywords: ***Teaching Ability, Islamic Education Teacher***

ملخص

نورزهارا، (2019): القدرة على التعليم لدى مدرس التربية الدينية الإسلامية في المدرسة الثانوية المهنية الحكومية 1 تمبانج

يهدف هذا البحث إلى معرفة القدرة على التعليم لدى مدرس التربية الدينية الإسلامية في المدرسة الثانوية المهنية الحكومية 1 تمبانج وسؤاله كيف القدرة على التعليم لدى مدرس التربية الدينية الإسلامية والعوامل التي تؤثر في القدرة على التعليم لدى مدرس التربية الدينية الإسلامية في المدرسة الثانوية المهنية الحكومية 1 تمبانج. قيم هذا البحث في الفصل الدراسي الفردي للعام الدراسي 2020/2019. أفراد هذا البحث مدرس التربية الدينية الإسلامية. وأما موضوعه فالقدرة على التعليم لدى مدرس التربية الدينية الإسلامية في المدرسة الثانوية المهنية الحكومية 1 تمبانج. ومجتمعه مدرسا التربية الدينية الإسلامية. هذا البحث بحث وصفي كمي وكيفي. وبناء على نتائج عرض البيانات وتحليلها، استنتج أن القدرة على التعليم لدى مدرس التربية الدينية الإسلامية في المدرسة الثانوية المهنية الحكومية 1 تمبانج وصلت إلى المستوى المقبول. وعرف ذلك من خلال نسبة 57.5٪ (في حدود ٤١-60 ٪). وأما العوامل المؤثرة في القدرة على التعليم لدى المدرس فهو ما يلي: الخلفية تعليمية، خبرة المعلومات، المرافق، الكتب الدراسية والصحة.

الكلمات الأساسية: ***القدرة على التعليم، مدرس التربية الدينية الإسلامية.***

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan yang dilaksanakan oleh Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Tambang merupakan pendidikan formal bahwa setiap siswa belajar mulai dari pagi sampai sore sama halnya dengan sekolah lainnya yang diharapkan dapat menghasilkan manusia yang berkualitas dan bertanggung jawab. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan di Indonesia mengalami banyak problem. Sama halnya Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Tambang ini masih banyak mengalami problem atau kendala yang meliputi para pendidik dimana sebagian besar dari mereka belum memahami cara mendidik yang benar sehingga sasaran peserta didik dalam mengamalkan syari'at Islam dan berakhlaqul karimah dalam kehidupan sehari-hari kurang optimal atau belum sepenuhnya tercapai.

Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Tambang ini, penulis seringkali melihat guru pada saat mengajar hanya memberikan materi yang bersifat terus-menerus saja tanpa memperhatikan sudah sejauh mana peserta didik mampu memahami materi yang telah dipelajari. Hal ini menjadikan peserta didik hanya sekedar tahu materi tetapi tidak tahu bagaimana mengaplikasikannya di dalam kehidupan nyata. Penulis juga melihat kurangnya waktu kontak antara guru dengan murid serta adanya guru yang

mengajar Pendidikan Agama Islam itu bukan dari lulusan Pendidikan atau Fakultas Tarbiyah Keguruan, melainkan dari Fakultas lain.

Pendidikan merupakan lembaga utama yang memainkan peranan penting dalam membangun dan menumbuhkembangkan peradaban. Maju mundurnya suatu peradaban ditentukan oleh pendidikan. Bahkan, perdaban dan kebudayaan umat manusia tidak akan pernah muncul tanpa ada lembaga yang mengarahkan manusia ke arah tersebut. Karena manusia terlahir ke dunia tidak memiliki daya dan ilmu yang dapat membuatnya berkembang lebih maju, maka pendidikanlah yang membangun daya dan pengetahuan tersebut dalam jiwa manusia.[1]

Pendidikan juga merupakan instrumen penting yang sangat efektif untuk melakukan transformasi peradaban suatu bangsa, dalam konteks ini, pendidikan berpengaruh besar bagi pembentukan kepribadian manusia dan sekaligus jati diri suatu bangsa, sebab dengan pendidikan manusia di harapkan mampu membangun diri, komunitas, dan alam semesta, dengan demikian pendidikan tidak lain adalah media pembentukan manusia seutuhnya atau Insan kamil, baik dalam peningkatan pengetahuan, dan keterampilan.[2]

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, keterampilan, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan

[1] Kadar M. Yusuf, *Tafsir Tarbawi Pesan-Pesan Al-Qur'an tentang Pendidikan,* (Jakarta: Amzah, 2015), h.1

[2] M. Mustafa, *Sekolah dan Himpitan Google dan Bimbel*, (Yogyakarta: Lkis Yogyakarta, 2013), h. 5.

yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.[3] Ini berarti pendidikan merupakan proses atau upaya sadar untuk menjadikan manusia ke arah yang lebih baik. Untuk mengembangkan potensi anak diperlukan suatu strategi yang sistematis dan terarah, pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi muda agar memiliki kepribadian yang baik.

Suatu pendidikan sangat dipengaruhi oleh komponen-komponen yang termuat didalamya, salah satu komponen penting yang harus diperhatikan secara terus-menerus dalam meningkatkan kualitas pendidikan adalah guru. Tidak hanya peran guru, kualitas seorang guru harus ditingkatkan secara terus menerus. Dengan kata lain, seorang guru memiliki peran penting dalam dunia pendidikan apabila guru memiliki kompetensi standar yang berkaitan dengan tugas dan tanggung jawabnya.

Salah satu standar kompetensi guru adalah kompetensi pedagogik yang mana kompetensi ini juga ditemukan permasalahannya dalam penyusunan perangkat pembelajaran, seharusnya perangkat pembelajaran disusun oleh guru sebelum pembelajaran dimulai, akan tetapi kebanyakan guru menggunakan perangkat pembelajaran yang sudah ada. Padahal guru dituntut untuk mengembangkan kompetensi pedagogik agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh guru meliputi tiga hal sebagai berikut:

[3] Zaitun, *Sosiologi Pendidikan Teori dan Aplikasinya*, (Pekanbaru: Kreasi Edukasi Publishing and Consulting Company, 2016), h. 43

1. Kemampuan dalam merencanakan pembelajaran
2. Kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran
3. Kemampuan dalam mengevaluasi pembelajaran

Kompetensi pedagogik ini mencakup konsep kesiapan mengajar yang ditunjukkan oleh penguasaan pengetahuan dan keterampilan mengajar. Seorang guru harus memiliki kompetensi pedagogik ini karena guru adalah komponen utama dalam pembelajaran, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik. keberhasilan pembelajaran ditentukan bagaimana kemampuan pendidik dalam mengelola peserta didik.

Pada hakikatnya, proses pembelajaran merupakan interaksi antara guru dan siswa. Guru sebagai penyampai materi pembelajaran dan siswa sebagai pencari ilmu pengetahuan sekaligus sebagai penerimanya. Dalam melakukan interaksi tersebut terdapat rambu yang perlu dihargai dan dituruti oleh kedua belah pihak, agar pembelajaran berjalan dengan baik dan menyenangkan. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dikemukakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain yang digunakan oleh Kompri mengatakan bahwa guru sebagai tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah. Guru juga orang yang

berpengalaman dalam bidang profesinya. Dengan keilmuan yang dimilikinya, dia dapat menjadikan anak didik menjadi orang yang cerdas.[4]

Guru perlu memiliki kemampuan atas kemajuan belajar siswanya sebagai bagian dari kompetensi dengan menggunakan berbagai keahlian dari guru tersebut. Guru yang berkompetensi akan mampu merangsang anak didik untuk mencintai materi pelajaran yang akan disampaikan. Kompetensi pedagogik yang dimiliki guru dapat digunakan untuk memenuhi peserta didik dengan baik. Guru yang mempunyai kompetensi pedagogik akan mampu menciptakan lingkungan belajar yang baik.

Kemampuan guru untuk mengelola pembelajaran dengan baik berkaitan erat dengan kemampuan mereka dalam mempersiapkan tahapan-tahapan kegiatan dalam kegiatan mengajar. Tahapan-tahapan ini tidak bisa diabaikan dalam proses belajar mengajar atau dalam perencanaan pengajaran, sebab kegiatan ini menyangkut masalah pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Kemampuan guru dalam hal tersebut adalah bagian dari kompetensi guru yang secara umum berarti kemampuan yang cukup, pengetahuan dan keterampilan yang memadai yang dimiliki seorang guru dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Guru PAI sebagai pendidik mengandung arti yang sangat luas, tidak sebatas memberikan bahan-bahan pengajaran tetapi menjangkau etika dan perilaku dalam menghadapi tantangan kehidupan masyarakat.

[4] Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*, (Bandung: Rosda, 2016), h. 29-30.

Pendidikan Agama Islam sebagai suatu sistem, artinya tidak berhenti dan terbatas pada pengertian PAI sebagai mata pelajaran yang konotasinya pada pengajaran keagamaan, melainkan Pendidikan Agama Islam harus ditekankan pula pada pendidikan spiritual dan moral, disamping pendidikan keagamaan (ilmu-ilmu agama).[5]

Sementara itu, Harun Nasution mengatakan Tujuan Pendidikan Agama Islam secara khusus di sekolah umum adalah untuk membentuk manusia taqwa, yaitu manusia yang patuh kepada Allah dalam menjalankan ibadah dengan menekankan pembinaan kepribadian muslim, yakni pembinaan akhlakul kharimah, meski mata pelajaran agama tidak diganti mata pelajaran akhlak dan etika.[6]

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah pokok permasalahan yang menjadi sumber utamanya selama ini hanya dipandang melalui aspek kognitif atau nilai dalam bentuk angka saja, tidak dipandang bagaimana siswa mengamalkan dalam dunia nyata sehingga belajar agama sebatas menghafal dan mencatat. Hal ini mengakibatkan pelajaran agama menjadi pelajaran teoritis bukan pengalaman atau penghayatan terhadap nilai agama itu sendiri.

Guru dalam posisinya sebagai agen perubahan dapat menentukan kualitas kecerdasan murid, hal tersebut memerlukan ketekunan penanganan yang serius. Berkembangnya kecerdasan murid terbentuk pada saat dia mendapat pelajaran, di bawah asuhan guru yang andal. Kreativitas akan

[5] Maksudin, *Pengembangan Metodologi Pendidikan Agama Islam Pendekatan Dialektik*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015), h. 186

[6] Sulaiman, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Banda Aceh: PeNA, 2018), h. 34-35.

muncul di dalam kelas. Guru akan berusaha menerapkan sistem yang ada dengan cara yang dikreasikan sedemikian rupa oleh guru tersebut. Dengan demikian, diperlukan seorang guru yang profesional, yang dapat merangsang pola pikir siswa, luas dalam sikap, dan luas dalam wawasan.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di Sekolah Menengah Kejuruan 1 Tambang, penulis menemukan beberapa gejala-gejala sebagai berikut:

1. Guru telah mengelola kelas dengan baik menurut rancangan yang telah dibuat, namun masih terjadi kurangnya interaksi antara siswa dengan siswa lainnya pada saat proses pembelajaran
2. Guru telah mengikuti pelatihan RPP, namun masih ada guru yang belum paham dengan RPP
3. Guru telah menggunakan kreativitas dalam mengajar namun siswa tetap merasa bosan berada di kelas
4. Guru telah memberikan materi dengan baik kepada siswa namun siswa masih belum mengerti tentang pembelajaran tersebut
5. Guru masih sulit menentukan materi yang akan diajarkan selanjutnya

Berdasarkan latar belakang masalah dan gejala-gejala tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul **Kompetensi Pedagogik guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Tambang.**

B. Penegasan Istilah

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan menghindari agar tidak timbul kekeliruan terhadap judul ini, maka penulis akan menyampaikan beberapa istilah yang terdapat dalam judul, yaitu:

1. Kompetensi

   Kompetensi adalah suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik kualitatif maupun kuantitatif. Kompetensi adalah pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak secara konsisten dan terus-menerus sehingga memungkinkan seseorang untuk menjadi kompeten, dalam arti memiliki pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar untuk melakukan sesuatu.[7]

2. Guru

   Guru adalah tenaga profesional yang bertanggung jawab untuk mendidik dan mengajarkan anak didik dengan pengalaman yang dimilikinya, baik dalam wadah formal maupun wadah non formal, dan melalui upaya ini maka anak didik bisa menjadi orang yang cerdas dan beretika tinggi. Ia memiliki tanggung jawab dalam menentukan arah pendidikan.[8]

3. Guru Pendidikan Agama Islam

   Guru Pendidikan Agama Islam yang penulis maksud adalah tenaga profesional yang bertanggung jawab untuk mendidik dan mengajarkan

[7] Rina Febriana, *Kompetensi Guru*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2019), h. 1-2
[8] Kompri , *op. cit.* h. 34

anak didik agar anak didik bisa menjadi orang yang cerdas dan terampil dalam melaksanakan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasikan masalahnya yaitu:

a. Bagaimanakah kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam?
b. Bagaimanakah Pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
c. Apa sajakah langkah-langkah yang dilakukan guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
d. Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam?
e. Apakah latar belakang pendidikan guru Pendidikan Agama Islam?

2. Batasan Masalah

Mengingat luasnya dan banyaknya permasalahan yang terkandung dalam penelitian ini, peneliti membatasi masalahnya terkait dengan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Tambang.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

a. Bagaimanakah kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Tambang?

b. Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

a. Untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Tambang.

b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Tambang.

2. Kegunaan Penelitian

a. Bagi sekolah sebagai masukan pertimbangan dalam rangka perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan serta sebagai bahan kajian tentang kompetensi pedagogik guru dalam pemecahan permasalahan pembelajaran pendidikan Agama Islam.

b. Bagi guru dapat dimanfaatkan sebagai masukan dalam mengelolah pembelajaran.

c. Bagi peneliti untuk memenuhi salah satu persyaratan menyelesaikan Pendidikan Sarjana Srata Satu (S1) pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negri Sultan Syarif Kasim Riau serta menambah pengetahuan, keterampilan dan cakrawala berfikir tentang keilmuan sehingga dapat mengembangkan wawasan baik secara teori maupun praktek.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoritis

1. Kompetensi

a. Pengertian Kompetensi

Kompetensi berasal dari kata *competency* (bahasa Inggris) yang memiliki arti *ability* (kemampuan), *capability* (kesanggupan), *proficiency* (keahlian), *qualification* (kecakapan), *eligibitily* (memenuhi persyaratan), *readiness* (kesiapan), *skill* (kemahiran), dan *adequency* (kepadanan).[9] Sedangkan menurut Uzer Usman yang di gunakan Rina Febriana yang mengatakan bahwa kompetensi adalah suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik kualitatif maupun kuantitatif. Kompetensi adalah pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak secara konsisten dan terus-menerus sehingga memungkinkan seseorang untuk menjadi kompeten, dalam arti memiliki pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar untuk melakukan sesuatu.[10]

Mc Leod mengatakan dalam buku Moh Uzer Usman bahwa kompetensi merupakan perilaku yang rasioanal untuk mencapai tujuan yang diisyaratkan sesuai dengan kondidi yang diharapkan. *The state of legally competent or qualified* (keadaan berwewenang atau memenuhi

[9] Rina Febriana, *loc. cit*
[10] *Ibid*, h. 2

syarat menuntut ketentuan hukum.[11] Selanjutnya adapun kompetensi guru (*teacher competency*) *the ability of a techear to responsbibly perform his or her duties appropriately* (kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak.[12]

Selanjutnya perkataan Broke dan Stone yang di gunakan Mulyasa bahwa kompetensi guru sebagai *descriptive of qualitatif nature of teacher behavior appears to be entirely meaningful* (kompetensi guru merupakan gambaran kualitatif tentang hakikat perilaku guru yang penuh arti.[13]

Robbin mengungkapkan bahwa kemampuan (*ability)* adalah kapasitas individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan.[14]

Berdasarkan uraian di atas, nampak bahwa kompetensi mengacu pada kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan, kompetensi guru menunjuk kepada performance dan perbuatan yang rasional untuk memenuhi spesifikasi tertentu di dalam pelaksanaan tugas-tugas pendidikan.

[11] Moh Uzer Usman, *menjadi Guru Profesional,* (Bandung : Rosdakarya, 2017), h. 14
[12] *Ibid*
[13] E Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru,* (Bandung : Rosdakarya, 2013), h.25
[14] Stephen P Robbins, *perilaku Organisasi: Konsep, Kontraversi, Aplikasi, Penerjemah Hadyana Pujaatmaka dkk, (Jakarta: Prehallindo, 2001),* h. 46

b. Standar Kompetensi Guru

Seorang guru harus memiliki berbagai kompetensi (kemampuan). Ada banyak kompetensi yang harus dimilki oleh guru yang berguna dalam proses belajar mengajar, terutama kompetensi pedagogik. Untuk lebih jelasnya di bawah ini akan di terangkan satu persatu.

1) Kompetensi Pedagogik

Dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dikemukakan kompetensi pedagogik adalah "kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik"[15]. Kompetensi pedagogik ini sebagai kompetensi pengelolaan pembelajaran. Kompetensi ini dapat dilihat dari kemampuan seorang guru dalam merencanakan program belajar mengajar, kemampuan melaksanakan interaksi atau mengelola proses belajar mengajar, dan kemampuan melakukan penilaian.

Menurut Joni yang di gunakan Rina Febriana bahwa, kemampuan merencanakan program belajar mengajar mencakup kemampuan: (1) merencanakan pengorganisasian bahan-bahan pembelajaran, (2) merencanakan pengelolaan kegiatan belajar-mengajar, (3) merencanakan pengelolaan kelas, (4) merencanakan penggunaan media dan sumber pembelajaran, dan (5)

[15] UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 10 ayat 1

merencanakan penilaian prestasi peserta didik untuk kepentingan pembelajaran.[16]

Kompetensi pedagogik yang dimaksud antara lain adalah kemampuan untuk memahami peserta didik secara mendalam dan penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik. Pemahaman tentang peserta didik meliputi pemahaman tentang psikologi perkembangan nak, sedangkan pembelajaran yang mendidik meliputi kemampuan merancang pembelajaran, mengimplementasikan pembelajaran, menilai proses dan hasil pembelajaran, dan melakukan perbaikan secara berkelanjutan.

2) Kompetensi Profesional

Kompetensi profesioanal adalah kemampuan pendidik dalam penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang memungkinkan mereka membimbing peserta didik dalam menguasai materi yang yang diajarkan.[17]

Kompetensi profesional ini meliputi hal-hal sebagai berikut:

a) Menguasai landasan kependidikan

b) Menguasai bahan pengajaran

c) Menyusun program pengajaran

d) Melaksanakan program pengajaran [18]

[16] Rina Febriana, *op. cit.* h. 9-10
[17] *Ibid*, h. 12
[18] Moh. Uzer Usman, *op. cit.* h.18-19

Menurut Prof. Dr. Wina Sanjaya dalam bukunya yang berjudul Kurikulum Pembelajaran Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), kompetensi profesioanal merupakan kompetensi atau kemampuan yang harus dimiliki seorang guru dan pelaksanaan tugas menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik. Kompetensi profesional adalah kompetensi atau kemampuan yang berhubungan dengan penyelesaian tugas-tugas keguruan. Kompetensi ini merupakan kompetensi yang sangat penting karena langsung berhubungan dengan kinerja yang ditampilkan. Oleh sebab itu, tingkat keprofesioanalan seorang guru dapat dilihat dari kompetensi ini.[19]

Selain dari tugas, peranan dan kompetensi guru yang merupakan landasan dalam mengabdikan profesinya, guru yang profesioanal tidak hanya mengetahui, tetapi betul-betul melaksanakan apa-apa yang menjadi tugas dan perananya.

3) Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan pendidik untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, tenaga kependidikan, orangtua wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.peran yang dibawa pendidik dalam masyarakat berbeda dengan profesi lain. oleh karena itu, perhatian yang diberikan

[19] Chomaidi dan Salamah, *Pendidikan dan Pengajaran: Strategi Pembelajaran Sekolah*, (Jakarta: Grasindo, 2018), h. 121

masyarakat terhadap pendidik pun berbeda dan ada kekhususan, terutama adanya tuntutan untuk menjadi pelapor pembangunan di daerah tempat pendidik tinggal.[20]

Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat yang sekurang-kurangnya meliputi kompetensi untuk:

a) Berkomunikasi lisan, tulisan, dan isyarat
b) Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional, dan
c) Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.[21]

4) Kompetensi Kepribadian

Guru sebagai tenaga pendidik yang tugas utamanya mengajar, memiliki karakteristik kepribadian yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pengembangan sumber daya manusia. Kepribadian yang mantap dari sosok seorang pendidik akan memberikan teladan yang baik terhadap anak didik maupun masyarakatnya. Dengan kata lain pendidik akan tampil sebagai sosok yang patut digugu, ditaati nasehat/ucapan/perintahnya. Dan ditiru sikap dan perilakunya.

Kompetensi kepribadian sekurang-kurangnya mencakup kepribadian yang:

[20] Rina Febriana, *op. cit.* h. 12-13
[21] Chomaidi dan Salamah, *op. cit.* h. 123

a) Mantap

b) Stabil

c) Dewasa

d) Arif dan bijaksana

e) Berwibawa

f) Berakhlak mulia

g) Menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat

h) Secara objektif mengevaluasi kinerja sendiri, dan

i) Mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan.[22]

Adapun indikator kompetensi atau kinerja pada kegiatan pembelajaran yang mendidik adalah sebagai berikut :

a) Guru melaksanakan aktivitas pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah disusun secara lengkap.

b) Guru melaksanakan aktivitas pembelajaran yang membantu proses belajar peserta didik

c) Guru mengkomunikasikan informasi baru (misalnya materi tambahan) sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar peserta didik

d) Guru menyikapi kesalahan yang dilakukan peserta didik sebagai tahapan proses pembelajaran, bukan semata-mata kesalahan yang harus dikoreksi. Misalnya: dengan mengetahui terlebih dahulu peserta didik lain yang setuju/ tidak setuju

[22] Chomaidi dan Salamah, *loc. cit*

dengan jawaban tersebut, sebelum memberikan jawaban tentang peljaran yang benar.

e) Guru melaksanakan kegitan pembelajaran sesuai isi kurikulum dan mengaitkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik.

f) Guru melakukan aktivitas pembelajaran secara bervariasi dengan waktu yang cukup untuk kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar dan mempertahankan pehatian peserta didik.

g) Guru mengelola kelas dengan efektif tanpa mendominasi atau sibuk dengan kegiatannya sendiri agar semua waktu peserta dapat termanfaatkan secara produktif.

h) Guru mampu menyesuaikan aktivitas pembelajaran yang dirancang dengan kondisi kelas.

i) Guru memberikan banyak kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, mempraktekkan dan berinteraksi dengan peserta didik lain.

j) Guru mengatur pelaksanaan aktivitas pembelajaran secara sistematis untuk membantu proses belajar peserata didik, sebagai contoh: guru menambah informasi baru setelah mengevaluasi pemahaman peserta didik terhadap materi sebelumnya.

k) Guru menggunakan alat bantu mengajar, dan atau audio-visual (termasuk TIK) untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. [23]

Dari keempat kompetensi diatas, penulis lebih memfokuskan kepada kompetensi pedagogik seorang guru Pendidikan Agama Islam.

2. Guru

Guru profesional adalah guru yang ingin mengedepankan mutu dan kualitas layanan dan produknya, layanan guru harus memenuhi standardisasi kebutuhan masyarakat, bangsa dan pengguna serta memaksimalkan kemampuan peserta didik berdasar dan kecakapan yang dimiliki masing-masing individu. Untuk menjadi guru yang profesional harus memilki beberapa kompetensi. Dalam Undang-undang Guru dan Dosen No. 14/2005 dan peraturan pemerintah No.19/2005, yaitu adalah : 1) Kompetensi Kepribadian, 2) Kompetensi Pedagogik, 3) Kompetensi Profesioanal, dan 4) Kompetensi Sosial.

a. Perilaku Mengajar Guru

Guru selaku pengajar memegang peran yang amat sentral dalam keseluruhan proses belajar mengajar. Guru dituntut harus mampu mewujudkan perilaku mengajar secara tepat agar terjadi perilaku pembelajaran yang efektif dalam diri siswa. Disamping itu guru diharapkan mampu menciptakan interaksi belajar-mengajar yang sedemikian rupa sehingga siswa mampu mewujudkan kualitas perilaku

[23] Dirman dan Cicih Juarsih, *Kegiatan Pembelajaran yang mendidik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h. 4-5

belajarnya secara efektif. Disamping itu, guru dituntut pula untuk mampu menciptakan situasi belajar-mengajar yang kondusif. [24]

Menurut Marie F. Hassett yang dikutip dari buku Sudarwan Danim, mengungkapkan bahwa Semua guru harus baik di mata siswanya ketika berbicara tentang kualitas mengajar seorang guru , fokusnya berkaitan dengan masalah-masalah teknik, konten, dan presentasi.[25]

Menurut Nana Sudjana, sama halnya dengan belajar, mengajar pun pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi. Lingkungan yang ada disekitar anak didik, sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong anak didik melakukan proses belajar. Pada tahap berikutnya mengajar adalah proses memberikan bimbingan dan bantuan kepada anak didik dalam melakukan proses belajar.[26]

Tanpa guru, pendidikan akan berjalan timpang, karena guru merupakan juru kunci (*key person)* dalam proses pelaksanaan pendidikan. Keberhasilan pendidikan sangat dipengaruhi pleh peranan guru dalam proses pelaksanaan pendidikan. Oleh sebab itu, guru harus selalu berkembang dan dikembangkan, agar perolehan subjek didik terhadap pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai dapat maksimal.

[24] Mohammad Surya, *Psikologi Guru Konsep dan Aplikasi*, (Bandung : Alfabeta, 2015), h. 207

[25] Sudarwan Danim, *Pedagogi, Andragogi, dan Heutagogi*, (Bandung : Alfabeta, 2010), h. 39

[26] Syaiful Bahri Djaramah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h.39

Tujuan akhir pendidikan adalah terbentuknya kepribadian subjek didik secara utuh lahir dan batin, fisik dan mental, jasmani dan rohani. Tujuan ini hanya bisa tercapai jika subjek didik ditempa kepribadiannya melalui pendidikan yang terprogram, terencana, tersusun, sistematis dan dinamis oleh lembaga pendidikan. Tentu lembaga pendidikan membutuhkan guru yang berkompetensi agar bisa menyusun perencanaan pendidikan yang demikian sehingga bisa bermuara pada kualitas pribadi subjek didik yang sesuai dengan cita-cita pendidikan.[27]

Menurut Ramayulis yang di gunakan Kompri, menjadi seorang guru harus memiliki persyaratan yang harus dimilki yaitu :

1) Syarat fisik, meliputi berbadan sehat, tidak memiliki cacat tubuh
2) Syarat psikis, yakni sehat rohani, dewasa dalam berfikir dan bertindak, mampu mengendalikan emosi, sabar, ramah, dan sopan, memiliki jiwa kepemimpinan, konsekuen dan berani tenggung jawab, berani berkorban dan memilki jiwa pengabdian.
3) Syarat keagaman, yaitu seorang yang beragama dan mengamalkan ajaran agamanya. Dengan demikian ia mengerti prinsip dan aturan agamanya tentang pendidikan.
4) Syarat Teknis, yaitu harus memiliki ijazah pendidikan guru seperti ijazah fakultas Ilmu Pendidikan, Fakultas Tarbiyah atau Ijazah keguruan lainnya.

[27]Kompri, *op. cit.* h. 31

5) Syarat Pedagogis, yaitu menguasai metode mengajar, menguasai materi yang akan diajarkan dan ilmu-ilmu lain yang dan hubungannya dengan ilmu yang diajarkan.
6) Syarat Administratif, yaitu harus diangkat oleh pemerintah, yayasan atau lembaga lain yang berwenang mengangkat guru sehingga ia diberi tugas untuk mendidik dan mengajar
7) Syarat Umur, yaitu haruslah seorang dewasa. Dalam Islam kedewasaan itU disebut akil baligh, atau mukallaf.[28]

Kejenuhan adalah rasa yang sering timbul pada seseorang terutama siswa. Banyak siswa yang sering merasa jenuh ketika sedang belajar disekolah. Kejenuhan ini membuat siswa tidak dapat menerima pelajaran yang sedang diberikan oleh guru mereka dengan baik. Secara manusiawi memang kejenuhan bisa menimpa setiap orang , termasuk siswa yang sedang belajar. Dengan kata lain, kejenuhan tidak memandang umur dan status. Untuk itu, siswa apabila terserang perasaan jenuh harus cepat disikapi dengan baik, jangan dibiarkan begitu saja.[29]

Pengalaman di antara pengajar dalam proses pembelajaran menunjukan, bahwa ada beberapa sekolah model pengajarannya mengkondisikan muridnya disibukkan oleh kegiatan-kegiatan yang kurang perlu seperti mencatat bahan pelajaran yang sudah ada dalam buku, menceritakan hal-hal yang tidak perlu dan sebagainya. Sering

[28] *Ibid*, h. 32-33
[29] Mubiar Agustin, *Permasalahan Belajar dan Inovasi Pembelajaran*, (Bandung: refika Aditama, 2011), h. 11.

pula ditemukan waktu kontak antara guru dengan murid tidak dimanfaatkan secara baik, guru lebih suka memaksakan kehendaknya dalam belajar muridnya sesuai keinginannya dan ada juga guru untuk memudahkan kerjanya meminta salah seorang muridnya untuk mencatat dipapan tulis kemudian murid lainnya mencatat apa yang dicatat dipapan tulis dan kegiatan-kegiatan lainnya yang kurang perlu dan sebagainya.[30]

Mengajar menurut pengertian mutakhir merupakan suatu perbuatan yang kompleks. Perbuatan mengajar yang kompleks dapat diterjemahkan sebagai penggunaan secara integratif sejumlah komponen yang terkandung dalam perbuatan mengajar itu untuk menyampaikan pesan pengajaran. Komponen-komponen dalam perbuatan mengajar itu adalah :

1) Mengajar sebagai ilmu
2) Mengajar sebagai teknologi
3) Mengajar sebagai suatu seni
4) Pilihannilai
5) Mengajar sebagai keterampilan[31]

b. Langkah-langkah Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran ada tiga langkah yang harus dilakukan oleh guru. Pelaksanaan pembelajaran merupakan

[30] Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 174.
[31] Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Rosdakarya, 2012), h.

implementasi dari RPP, meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.

1) Kegiatan Awal/Membuka Pelajaran

Pada kegiatan awal ini pada hakekatnya beberapa usaha yang dilakukan guru agar murid tertarik terhadap materi yang akan disampaikan guru. Disamping kegiatan membuka pelajaran dimaksudkan juga salah satu usaha atau kegiatan guru dalam mensetting belajar mengajar untuk menciptakan pra kondisi murid sehingga mereka dapat dibimbing/diarah atau terlibat dengan kegiatan mendatang. Kegiatan tersebut diantaranya dapat dilakukan guru adalah:

a) Guru memperhatikan tempat duduk siswa dan mengaturnya sesuai dengan kebutuhan pembelajaran
b) Guru mengabsen
c) Guru memulai pelajaran setelah nampak siswa telah siap untuk menerima pelajaran
d) Guru mengenalkan materi pelajaran itu cukup menarik perhatian siswa untuk mengetahui dan mengambil pengetahuan dari materi tersebut
e) Guru melakukan apersepsi artinya guru mengenalkan pokok pelajaran atau materi dengan menghubungkan pengetahuan dari materi tersebut
f) Guru melakukan pre test/ tes awal

g) Guru mulai menyampaikan materi terlihat jelas bedanya antara kegiatan awal dengan kegiatan inti[32]

2) Kegiatan Inti

Kegiatan Inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran,dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Pemilihan pendekatan tematik atau tematik terpadu atau saintifik atau inkuiri dan penyingkapan (*discovery*) atau pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*problem based learning*) disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan. Yang dalam hal ini meliputi sikap, pengetahuan dan keterampilan.[33]

a) Guru menjelaskan materi pelajaran

(1) Keterangan atau penjelasan guru berfokus pada inti pelajaran

(2) Keterangan atau penjelasan guru menarik perhatian siswa

(3) Keterangan atau penjelasan guru mudah dipahami oleh siswa

(4) Penggunaan contoh dalam menyampaikan materi pelajaran itu menarik perhatian siswa dan ada kesuaian dengan kehidupan siswa

[32] Mudasir, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Sekolah Umum*, (Kreasi Edukasi Publishing and Consulting Company , 2017) h. 12

[33] Retno Ayu Kusumaningtyas dan Restu Damayanti, *Uji Kompetensi Guru*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), h. 59-60

(5) Guru memperhatikan dengan sungguh-sungguh respon siswa berupa bertanya, usulan dan lain sebagainya

(6) Guru menjelaskan respon siswa sehingga siswa menjadi jelas dan mengerti

b) Guru mengadakan penjajakan (assesment)

(1) Perhatian guru terbagi keseluruh kelas

(2) Guru menaruh perhatian kepada siswa yang mengalami kesulitan

(3) Adanya kepekaan guru terhadap tanda-tanda siswa yang mengalami salah pengertian

(4) Guru melakukan penjajakan kepada siswa tentang pelajaran yang diterimanya

(5) Guru mencari atau melakukan apa yang menjadi kesulitan siswa

(6) Guru melakukan kegiatan untuk mengatasi atau menunjukan kesuliatan siswa

c) Guru memberikan motivasi

(1) Guru mengucapkan kata-kata baik bagus dan kata-kata lainnya apabila siswa dapat menjawab atau mengajukan pertanyaan

(2) Ada perubahan sikap nonverbal positif pada saat menanggapi pertanyaan siswa atau jawaban siswa

(3) Guru memuji dan memberikan dorongan dengan senyuman dan anggukan dan pandangan yang simpatik atas partisipasi siswa

(4) Memberikan tuntunan pada siswa agar dapat memberikan jawaban yang benar

(5) Guru memberikan pengarahan sederhana dan pancingan agar siswa memberikan jawaban yang benar

d) Guru bertanya kepada siswa tentang materi yang telah disampaikan

(1) Guru memberikan pertanyaan guru kepada siswa sebagian besar telah cukup jelas dan dipahami oleh siswa

(2) Guru memberikan pertanyaan kepada siswa sebagian besar dari pertanyaan-pertanyaan tersebut jelas kaitannya dengan masalah

(3) Pertanyaan ditujukan kepada seluruh kelas terlebih dahulu setelah itu barulah guru menunjuk siswa untuk menjawab pertanyaan tersebut

(4) Dalam memberikan pertanyaan guru harus menggunakan teknik pause (diam sesaat) setelah itu barulah guru menunjuk siswa

(5) Pertanyaan didistribusikan kepada seluruh siswa secara merata diantara para siswa

(6) Teknik menunjuk yang memungkinkan seluruh siswa siap untuk menjawab pertanyaan setelah itu guru barulah menunjuk siswa

e) Guru memilih dan menggunakan strategi dan metode pembelajaran dan media serta alat peraga yang digunakan

(1) Metode yang dipilih ada kecocokan dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam proses pembelajaran tersebut

(2) Ada kecocokan metode yang dipilih dengan materi pembelajaran dan situasi kelas

(3) Guru dalam menggunakan metode telah memenuhi syarat atau mengikuti sistematika metode tersebut

(4) Alat praga yang dapat menunjang kelancaran penggunaan metode tersebut telah disiapkan

(5) Guru harus menguasai dalam pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran, mengetahui keuntungan dan kelemahan metode tersebut

(6) Guru menggunakan metode yang bervariasi karena tidak ada satu-satunya metode yang paling baik dan cocok untuk semua materi pembelajaran, peserta didik, tujuan pembelajaran, situasi belajar.

f) Guru melakukan interaksi dengan siswa

(1) Dalam kegiatan pembelajaran ada keseimbangan antara jumlah kegiatan guru dengan kegiatan siswa selama proses pembelajaran

(2) Ada pengaruh langsung yang berupa, penyampaian informasi, pengarahan, menyalah dan membenarkan adalah cukup komunikatif

(3) Tampak ada partisipasi aktif dari siswa yang berupa mendengar, mengamati, menjawab, bertanya, mencoba.

g) Guru menggunakan isyarat verbal dan nonverbal

(1) Gerakan guru dalam mengajar wajar dan bertujuan, bebas, luwes, tidak menimbulkan gerakan yang aneh yang tidak bertujuan

(2) Isyarat guru menggunakan tangan, badan dan wajah cukup bervariasi dan tidak kaku

(3) Guru dalam mengguankan suara cukup bervariasi anatara suara tinggi dengan suara rendah, antara suara yang cepat dengan suara lembut

(4) Suara guru menggunakan intonasi yang cukup baik

(5) Ada pemusatan perhatian siswa kepada penjelasan guru

(6) Pengendalian indra melihat dan mendengar yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran berjalan wajar[34]

[34] Mudasir, *op. cit*, h. 12-15

3) Kegiatan Menutup Pelajaran

Kegiatan penutup ini adalah kegiatan yang memberikan penegasan atau kesimpulan dan penilaian terhadap penguasaan bahan kajian yang diberikan pada kegiatan ini. Kesimpilan ini dibuat oleh guru dan atau bersama-sama dengan siswa. Kegitan yang harus dilaksanakan dalam kegiatan akhir dan tindak lanjut ini adalah :

a) Melaksanakan penilaian akhir dan mengkaji hasil penilaian.
b) Melaksanakan kegiatan tindak lanjut dengan alternatif kegiatan diantaranya memberikan tugas atau pelatihan-pelatihan, menugaskan mempelajari materi pelajaran tertentu, dan memberikan motivasi/bimbingan belajar.
c) Mengakhiri proses pembelajaran dengan menjelaskan atau memberi tahu materi pokok yang akan dibahas pada pelajaran berikutnya.[35]

Secara umum, inilah proses pembelajaran yang harus dirumuskan oleh guru. Maka guru harus mempersiapkan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Silabus dapat dirumuskan oleh guru setiap satu semester sedang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dirumuskan sebelum guru masuk kelas.[36]

[35] Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: Rosdakarya, 2017) h. 105-106
[36] Mudasir, *op.cit*, h.16

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi Pembelajaran

Faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan proses sistem pembelajaran di antaranya adalah guru, sarana, alat media yang tersedia, serta faktor lingkungan.

1) Faktor Guru

Faktor yang muncul dari dalam diri guru agama, yang meliputi: kompetensi guru yang relatif masih lemah, penyalahgunaan manajemen penggunaan guru agama, pendekatan metodologi guru yang tidak mampu menarik minat peserta didik kepada pelajaran agama, solidaritas guru agama dengan guru non-agama masih sangat rendah, kurangnya waktu persiapan guru agama untuk mengajar, dan hubungan guru agama dengan peserta didik, bersifat formal saja.[37]

Keberhasilan suatu sistem pembelajaran, guru merupakan komponen yang menentukan. Hal ini disebabkan guru merupakan orang yang secara langsung berhadapan dengan siswa. Dalam sistem pembelajaran guru bisa berperan sebagai perencana (*planer*) atau desainer (*designer*) pembelajaran, sebagai implementator dan atau mungkin keduanya. Sebagai perencana guru dituntut untuk memahami secara benar kurikulum yang berlaku, karakteristik siswa, fasilitas dan sumber daya yang ada, sehingga semuanya

[37]Siti Maesaroh, *Peranan Metode Pembelajaran terhadap Minat dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Kependidikan,Vol. 1 No. 1 Nopember 2013, h. 166

dijadikan komponen-komponen dalam menyusun rencana dan desain pembelajaran.[38]

2) Faktor Sarana dan Prasarana

Sekolah yang tidak memiliki sarana dan fasilitas yang lengkap untuk menunjang proses belajar mengajar akan membuat para siswanya cepat merasa jenuh. Para siswa tidak kan semangat dalam belajar jika sarana dan fasilitas yang diberikan dari pihak sekolahnya sangat kurang. Seperti salah satu contohnya adalah gedung sekolah yang tidak memadai untuk proses belajar mengajar. Hal ini membuat siswa tidak nyaman berada disekolah apalagi jika pada setiap kelas jumlah siswanya banyak sehingga kelas terasa penuh sesak. Hal ini akan mempercepat rasa jenuh pada siswa.[39]

3) Faktor Lingkungan

Lingkungan masyarakat juga mempunyai pengaruh pada pendidikan anak di sekolah. Terhadap pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di sekolah. Sekolah dan masyarakat mempunyai hubungan timbal balik, yaitu sekolah menerima pengaruh masyarakat dan masyarakatnya juga dipengaruhi oleh hasil pendidikan sekolah. menjadi tugas sekolah untuk mengenal anak agar mereka belajar hidup di masyarakat dan belajar memahaminya dan mengenal baik buruknya.

[38] Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Prenadamedia, 2015), h.15-16

[39] Mubiar Agustin, *op. cit.* h. 17

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga.

Pada umumnya pendidikan dalam rumah tangga itu bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan karena secara kodrati suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara orang tua dan anak.[40]

3. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru adalah tenaga profesional yang bertanggung jawab untuk mendidik dan mengajarkan anak didik dengan pengalaman yang dimilikinya, baik dalam wadah formal maupun wadah non formal, dan melalui upaya ini maka anak didik bisa menjadi orang yang cerdas dan beretika tinggi. Ia memiliki tanggung jawab dalam menentukan arah pendidikan.[41]

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah upaya sadar yang terencana dalam penyampaian peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Qur'an dan al-hadis,

[40] Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h.35
[41] Kompri, *loc. cit*

melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman.[42]

Islam mempunyai pandangan khusus mengenai pendidikan. Pandangan tersebut meliputi paradigmanya mengenai ilmu pengetahuan, proses, materi, dan tujuan pembelajaran. Hal itu merupakan ciri khas pendidikan Islam, yang tidak dimiliki oleh pendidikan lainnya.[43]

Bersadasarkan pemaparan di atas, dapat dipahami bahwa guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya sebagai tenaga profesional terkait profesinya sebagai guru, selain itu guru Pendidikan Agama Islam juga berperan sebagai pewaris Nabi yang mengemban misi kenabian dalam rangka melahirkan generasi-generasi yang beriman dan bertaqwa serta berakhlak alkarimah sebagai modal dasar dalam membangun peradaban dunia yang dikehendaki dan diridhoi oleh Tuhan pencipta alam semesta. Misi kenabian ini seharusnya menjadi spirit dan ruh bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan proses pendidikan dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah.

B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian Siti Auliawati Jurusan Pendidikan Agama Islam dari Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negri Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh (2017) Adapun judulnya adalah *kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 12 Banda Aceh*.

[42] Sulaiman, *op. cit* h. 27.
[43] Kadar M. Yusuf, *op.cit*, h. 80-81.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam baik, namun masih perlu penyempurnaan[44]. Persamaan dalam penelitian ini adalah peneliti sama sama membahas tentang kompetensi pedagogik guru PAI, namun perbedaannya adalah penelitian ini meneliti siswa SMA sedangkan yang penulis lakukan adalah meneliti siswa SMK.

2. Penelitian Safrina Jurusan Pendidikan Agama Islam fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh (2017). Adapun judulnya adalah *Kompetensi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan sikap sosial siswa Mts Mon Malwm Ingin Jaya Aceh Besar.* Adapun hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa minimnya sikap sosial yang ada di MTs Mon Malem Ingin Jaya Aceh Besar dikarenakan kurangnya keasadaran diri mereka, keterbatasan waktu yang dimiliki dan lingkungan yang mereka tempati, serta kurangnya kemampuan dari guru PAI dalam mengajar dan membimbing siswanya. [45]Persamaan dalam Penelitian ini adalah sama sama meneliti tentang kemampuan guru PAI , namun perbedaannya peneliti lebih memfokuskan bagaimana kurangnya keasadaran diri mereka, keterbatasan waktu yang dimiliki dan lingkungan yang mereka tempati sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan adalah bagaimana agar kemampuan mengajar guru

[44] Siti Auliawati, *"kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 12 Banda Aceh"*. Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negri Syarif Hidayatullah (2017)

[45] Safrina yang berjudul, "*Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan sikap sosial siswa MTs Mon Malwan Ingin Jaya Aceh Besar".* Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh (2017).

relatif tinggi sehingga mampu memberikan pengajaran yang baik kepada peserta didik.

3. Penelitian Ayu Purwanti Jurusan Pendidikan Agama Islam fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Syeikh Nurjati Cirebon (2013). Adapun judulnya adalah *kemampuan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menggunakan penilaian Berbasis Kelas pengaruhnya terhadap Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Ketanggungan Kabupaten Brebes*. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa kemampuan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menggunakan penilaian kelas siswa kelas VII di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Ketanggungan Kabupaten Brebes termasuk dalam kategori baik, indikasinya guru membahas soal-soal yang sulit setelah diadakan ulangan terbukti dengan perolehan nilai sebesar 77% (sebagian besar). Sedangkan untuk prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di Sekolah Menegah Pertama (SMP) Negeri 1 Ketanggungan Kabupaten Brebes termasuk dalam kategori baik, terbukti hal ini dari perolehan nilai 79-80 sebanyak 37,5 %[46]. Persamaan dalam Penelitian ini adalah sama sama meneliti tentang kemampuan guru PAI, namun perbedaannya peneliti lebih memfokuskan bagaimana agar siswa nya mendapatkan prestasi yang baik sedangkan

[46] Ayu Purwanti yang berjudul, "*Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menggunakan penilaian Berbasis Kelas pengaruhnya terhadap Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Ketanggungan Kabupaten Brebes*". Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Syeikh Nurjati Cirebon (2013)

penelitian yang akan penulis lakukan adalah bagaimana guru menjalankan kompetensi nya agar siswa nya selain mendapatkan prestasi yang baik juga memilki akhlaqul karimah.

C. Konsep Operasional

Konsep operasional adalah konsep yang digunakan untuk memberi batasan terhadap kerangka teoritis. Konsep operasional digunakan agar tidak ada kesalah pahaman dalam tulisan ini. Berdasarkan konsep teori diatas, maka yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik guru dalam penelitian ini adalah bagaimana seorang guru memahami proses pembelajaran.

Adapun indikator-indikator kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam adalah:

1. Guru melaksanakan aktivitas pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah disusun secara lengkap. Artinya guru memberikan pelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat.
2. Guru melaksanakan aktivitas pembelajaran yang membantu proses belajar peserta didik. Artinya ketika peserta didik tidak mengerti guru memberinya penjelasan. Dan peduli terhadap kondidi peserta didik.
3. Guru mengkomunikasikan informasi baru (misalnya materi tambahan) sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar peserta didik
4. Guru menyikapi kesalahan yang dilakukan peserta didik sebagai tahapan proses pembelajaran, bukan semata-mata kesalahan yang harus dikoreksi. Misalnya: dengan mengetahui terlebih dahulu peserta didik lain yang

setuju/tidak setuju dengan jawaban tersebut, sebelum memberikan jawaban tentang peljaran yang benar.

5. Guru melaksanakan kegitan pembelajaran sesuai isi kurikulum dan mengaitkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik. Misalnya: guru memberikan contoh aplikasi materi kepada kehidupan nyata, contoh bagaimana cara bertayamum.
6. Guru melakukan aktivitas pembelajaran secara bervariasi dengan waktu yang cukup untuk kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar dan mempertahankan pehatian peserta didik. Disini guru dituntut memiliki kreativitas agar peserta didik tidak merasa bosan.
7. Guru mengelola kelas dengan efektif tanpa mendominasi atau sibuk dengan kegiatannya sendiri agar semua waktu peserta dapat termanfaatkan secara produktif. Misalnya: tidak sibuk bermain hp saat proses belajar mengajar.
8. Guru mampu menyesuaikan aktivitas pembelajaran yang dirancang dengan kondisi kelas. Misalnya: guru mampu mengontrol kelas agar tercipta pembelajaran yang aktif disaat kondisi kelas ribut.
9. Guru memberikan banyak kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, mempraktekkan dan berinteraksi dengan peserta didik lain.
10. Guru mengatur pelaksanaan aktivitas pembelajaran secara sistematis untuk membantu proses belajar peserata didik, sebagai contoh: guru menambah

informasi baru setelah mengevaluasi pemahaman peserta didik terhadap materi sebelumnya.

11. Guru menggunakan alat bantu mengajar, dan atau audio-visual (termasuk TIK) untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan setelah seminar proposal. Adapun yang menjadi lokasi penelitian ini bertempat di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Tambang. Dipilihnya lokasi ini karena penulis melihat adanya permasalahan tersebut di sekolah ini. Dan waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei-Juli 2019.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian adalah guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Tambang yang berjumlah 2 orang. Dan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Tambang.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi (*population)* merupakan keseluruhan (jumlah) subjek atau sumber data penelitian. Populasi adakalanya terhingga (terbatas) dan tidak terhingga (tidak terbatas).[47] Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Tambang yang berjumlah 2 orang. Mengingat populasi tidak banyak,

[47] Amri Darwis dan Azwir Salam, *Metode Penelitian Pendidikan Agama Islam*, (Pekanbaru: Suska Press), h. 49

maka dalam penelitian ini penulis menggunakan sampel jenuh artinya keseluruhan populasi diteliti.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah melakukan pengamatan terhadap sumber data.[48] Teknik ini penulis gunakan untuk melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap gejala atau fenomena yang ada pada objek penelitian. Penulis langsung melakukan pengamatan kepada subjek dan juga objek penlitian untuk mengetahui bagaimana kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Tambang.

2. Wawancara

Wawancara adalah dialog yang dilakukan secara lisan dimana peneliti mengajukan pertanyaan kepada responden atau informan dan responden atau informan juga menjawab secara lisan.[49] Wawancara dilakukan dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan kepada guru Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 1 Tambang untuk mendapatkan data terkait kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Tambang.

[48] *Ibid* , h. 62
[49] Amri Darwis, *Metode Penelitian Pendidikan Islam*, 2014, Jakarta: Rajawali Pers, h. 63

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara atau teknik yang dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis sejumlah dokumen yang terkait dengan penelitian. Penulis mengambil data ataupun gambaran umum di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Tambang.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu data yang dikumpulkan akan dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan presentase, yang mana apabila semua data yang terkumpul lalu diklasifikasikan menjadi dua kelompok yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif adalah yang diungkapkan dengan kata-kata atau kalimat, sedangkan data kuantitatif adalah data yang berwujud angka yang mana data itu didapat melalui pengukuran dan perhitungan yang dapat dijumlahkan. Perbandingan jumlah yang di dapat akan dipresentasekan.

Rumus yang digunakan adalah: $P = \frac{F}{N} \times 100\%$

Keterangan:

P : Angka Presentase

F : Frekuensi yang sedang dicari presentasenya

N : Jumlah responden

Data yang diperoleh dapat di presentasikan sesuai dengan tujuan penelitian sebagai berikut:

Sangat Baik	: 81%-100%
Baik	: 61%-80%
Cukup Baik	: 41%-60%
Kurang Baik	: 21%-40%
Tidak Baik	: 0%-20%.[50]

[50] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D,* Bandung: Alfabeta, 2014, h. 89

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data di atas, dapat disimpulkan:

1. Kompetensi pedagogik guru PAI di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Tambang tergolong **Cukup Baik** dengan persentase 57,5%. Hasil persentase tersebut berada diantara 41%-60%.
2. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi guru dalam kompetensi pedagogik diantaranya adalah: Latar belakang pendidikan guru, pengetahuan guru, media, buku pegangan serta beberapa kegiatan pembelajaran yang meliputi pelaksanaan pembelajaran dan pengelolaan kelas.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, adapun saran-saran yang dapat peneliti sampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi guru PAI di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Tambang diharapkan lebih meningkatkan lagi kompetensi pedagogiknya dalam mengajar khususnya dalam menentukan materi dan juga dalam menggunakan media yang ada. Kesulitan penggunaan media sebagai bahan ajar dalam pembelajaran agar kesulitan siswa dalam pembelajaran tersebut dapat diatasi

2. Bagi Siswa diharapkan lebih meningkatkan kualitas belajar nya, memperhatikan guru ketika menerangkan pembelajaran.
3. Bagi Kepala Sekolah diharapkan agar lebih dapat mengawasi perkembagan pembelajaran PAI, dan dapat membimbing para guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan praktek mengajar, agar para guru pembelajaran PAI lebih profesional dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik yang profesinal.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Agustin, Mubiar. 2011. *Permasalahan Belajar dan Inovasi Pembelajaran.* Bandung: Refika Aditama.

Ayu Purwanti yang berjudul, "*Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menggunakan penilaian Berbasis Kelas pengaruhnya terhadap Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Ketanggungan Kabupaten Brebes*". Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Syeikh Nurjati Cirebon (2013)

Ayu, Retno Kusumaningtyas. dan Damayanti, Restu. 2018. *Uji Kompetensi Guru*. Jakarta: Bumi Aksara.

Bahri, Syaiful Djaramah. dan Zain, Aswan. *Strategi Belajar Mengajar.* Jakarta: Rineka Cipta.

Chomaidi dan Salamah. 2018. *Pendidikan dan Pengajaran: Strategi Pembelajaran Sekolah.* Jakarta: Grasindo.

Danim, Sudarwan. 2010. *Pedagogi, Andragogi, dan Heutagogi.* Bandung : Alfabeta.

Darajat, Zakiah. 2016. *Ilmu Pendidikan Islam.* Jakarta: Bumi Aksara.

Darwis, Amri. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajawali Pers

Darwis, Amri. dan Salam, Azwir. *Metode Penelitian Pendidikan Agama Islam.* (Pekanbaru: Suska Press)

Dirman dan Cicih Juarsih. 2014. *Kegiatan Pembelajaran yang mendidik.* Jakarta: Rineka Cipta.

Febriana, Rina. 2019. *Kompetensi Guru*. Jakarta : Bumi Aksara.

Hasibuan dan Moedjiono. 2012. *Proses Belajar Mengajar.* Bandung: Rosdakarya.

Kholifatun Khasanah yang berjudul, *"Kemampuan Guru PAI dalam Pembelajaran di SDN Pisangan 1 Ciputat Timur"*. Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negri Syarif Hidayatullah (2015)

Kompri. 2016. *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa.* Bandung: Rosda.

Majid, Abdul. 2017. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru.* Bandung: Rosdakarya.

Maksudin. 2015. *Pengembangan Metodologi Pendidikan Agama Islam Pendekatan Dialektik*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Mudasir. 2017. *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Sekolah Umum*. Kreasi Edukasi Publishing and Consulting Company.

Mulyasa, E. 2013. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru.* Bandung : Rosdakarya.

Mustafa, M. 2013. *Sekolah dan Himpitan Google dan Bimbel.* Yogyakarta: Lkis Yogyakarta.

Robbins, Stephen P. 2001. *Perilaku Organisasi: Konsep, Kontraversi, Aplikasi, Penerjemah Hadyana Pujaatmaka dkk.* Jakarta: Prehallindo.

Sagala, Syaiful. 2012. *Konsep dan Makna Pembelajaran.* Bandung: Alfabeta.

Sanjaya, Wina. 2015. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran.* Jakarta: Prenadamedia.

Siti Maesaroh, *Peranan Metode Pembelajaran terhadap Minat dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam,* Jurnal Kependidikan,Vol. 1 No. 1 Nopember 2013[1]

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D,* Bandung: Alfabeta.

Sulaiman. 2018. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.* Banda Aceh: PeNA.

Surya, Mohammad. 2015. *Psikologi Guru Konsep dan Aplikasi.* Bandung: Alfabeta.

UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 10 ayat 1

Uzer, Moh Usman. 2017. *Menjadi Guru Profesional.* Bandung : Rosdakarya.

Yusuf, Kadar M. 2015. *Tafsir Tarbawi Pesan-Pesan Al-Qur'an tentang Pendidikan.* Jakarta: Amzah.

Zaitun. 2016. *Sosiologi Pendidikan Teori dan Aplikasinya.* Pekanbaru: Kreasi Edukasi Publishing and Consulting Company..

LAMPIRAN A.

LEMBAR OBSERVASI TERHADAP KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 1 TAMBANG

Nama Sekolah : SMKN 1 Tambang

Hari/Tanggal :

Nama Responden : Mazdalena S.Th.I

Observasi ke :

No	ASPEK YANG DIAMATI	SKALA NILAI				
		SB	B	CB	KB	TB
1	Guru melaksanakan aktivitas pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah disusun secara lengkap. Artinya guru memberikan pelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat.					
2	Guru melaksanakan aktivitas pembelajaran yang membantu proses belajar peserta didik. Artinya ketika peserta didik tidak mengerti guru memberinya penjelasan, dan peduli terhadap kondisi peserta didik.					
3	Guru mengkomunikasikan informasi baru (misalnya materi tambahan) sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar peserta didik.					
4	Guru menyikapi kesalahan yang dilakukan peserta didik sebagai tahapan proses pembelajaran, bukan semata-mata kesalahan yang harus dikoreksi. Misalnya: dengan mengetahui terlebih dahulu peserta didik lain yang setuju/ tidak setuju dengan jawaban tersebut, sebelum memberikan jawaban tentang pelajaran yang benar.					
5	Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai isi kurikulum dan mengaitkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik. Misalnya: guru memberikan contoh aplikasi materi kepada kehidupan nyata, contoh bagaimana cara bertayamum.					
6	Guru melakukan aktivitas pembelajaran secara bervariasi dengan waktu yang cukup untuk kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar dan mempertahankan pehatian peserta didik. Disini guru dituntut memiliki kreativitas agar peserta didik tidak merasa bosan.					
7	Guru mengelola kelas dengan efektif tanpa mendominasi atau sibuk dengan kegiatannya sendiri agar semua waktu peserta dapat					

No	ASPEK YANG DIAMATI	SKALA NILAI				
		SB	B	CB	KB	TB
	termanfaatkan secara produktif. Misalnya: tidak sibuk bermain HP saat proses belajar mengajar, dan memperhatikan peserta didik.					
8	Guru mampu menyesuaikan aktivitas pembelajaran yang dirancang dengan kondisi kelas. Misalnya: guru mampu mengontrol kelas agar tercipta pembelajaran yang aktif disaat kondisi kelas ribut.					
9	Guru memberikan banyak kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, mempraktekkan dan berinteraksi dengan peserta didik lain.					
10	Guru mengatur pelaksanaan aktivitas pembelajaran secara sistematis untuk membantu proses belajar peserta didik, sebagai contoh: guru menambah informasi baru setelah mengevaluasi pemahaman peserta didik terhadap materi sebelumnya.					
11	Guru menggunakan alat bantu mengajar, dan atau audio-visual (termasuk TIK) untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran					
Skor Perolehan						
Persentase						
Kategori						

Ket. SB : Sangat Baik (5)
B : Baik (4)
CB : Cukup Baik (3)
KB : Kurang Baik (2)
TB : Tidak Baik (1)

LAMPIRAN A.

LEMBAR OBSERVASI TERHADAP KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 1 TAMBANG

Nama Sekolah : SMKN 1 Tambang

Hari/Tanggal :

Nama Responden : Meri Fajrianti S.Pd.I

Observasi ke :

No	ASPEK YANG DIAMATI	SKALA NILAI				
		SB	B	CB	KB	TB
1	Guru melaksanakan aktivitas pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah disusun secara lengkap. Artinya guru memberikan pelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat.					
2	Guru melaksanakan aktivitas pembelajaran yang membantu proses belajar peserta didik. Artinya ketika peserta didik tidak mengerti guru memberinya penjelasan, dan peduli terhadap kondisi peserta didik.					
3	Guru mengkomunikasikan informasi baru (misalnya materi tambahan) sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar peserta didik.					
4	Guru menyikapi kesalahan yang dilakukan peserta didik sebagai tahapan proses pembelajaran, bukan semata-mata kesalahan yang harus dikoreksi. Misalnya: dengan mengetahui terlebih dahulu peserta didik lain yang setuju/ tidak setuju dengan jawaban tersebut, sebelum memberikan jawaban tentang pelajaran yang benar.					
5	Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai isi kurikulum dan mengaitkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik. Misalnya: guru memberikan contoh aplikasi materi kepada kehidupan nyata, contoh bagaimana cara bertayamum.					
6	Guru melakukan aktivitas pembelajaran secara bervariasi dengan waktu yang cukup untuk kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar dan mempertahankan pehatian peserta didik. Disini guru dituntut memiliki kreativitas agar peserta didik tidak merasa bosan.					
7	Guru mengelola kelas dengan efektif tanpa mendominasi atau sibuk dengan kegiatannya sendiri agar semua waktu peserta dapat					

No	ASPEK YANG DIAMATI	SKALA NILAI				
		SB	B	CB	KB	TB
	termanfaatkan secara produktif. Misalnya: tidak sibuk bermain HP saat proses belajar mengajar, dan memperhatikan peserta didik.					
8	Guru mampu menyesuaikan aktivitas pembelajaran yang dirancang dengan kondisi kelas. Misalnya: guru mampu mengontrol kelas agar tercipta pembelajaran yang aktif disaat kondisi kelas ribut.					
9	Guru memberikan banyak kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, mempraktekkan dan berinteraksi dengan peserta didik lain.					
10	Guru mengatur pelaksanaan aktivitas pembelajaran secara sistematis untuk membantu proses belajar peserata didik, sebagai contoh: guru menambah informasi baru setelah mengevaluasi pemahaman peserta didik terhadap materi sebelumnya.					
11	Guru menggunakan alat bantu mengajar, dan atau audio-visual (termasuk TIK) untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran					
Skor Perolehan						
Persentase						
Kategori						

Ket. SB : Sangat Baik (5)
B : Baik (4)
CB : Cukup Baik (3)
KB : Kurang Baik (2)
TB : Tidak Baik (1)

LAMPIRAN B

TRANSKIP WAWANCARA TERHADAP FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN 1 TAMBANG.

Nama Informan : Mazdalena S.Th.I

Tempat tugas : SMKN 1 Tambang

Tanggal Wawancara :

Tempat Wawancara :

1. Bagaimanakah latar belakang pendidikan ibu sebelum mengajar di sekolah ini ?
2. Pernahkah ibu mengikuti workshop guru PAI?
3. Menurut ibu apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi pedagogik?
4. Apakah ibu telah memberikan pelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat?
5. Apakah ibu telah melaksanakan aktivitas pembelajaran yang membantu proses belajar peserta didik?
6. Apakah ibu memberikan informasi baru (misalnya materi tambahan) sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar peserta didik?
7. Apakah ibu ada menyikapi kesalahan yang dilakukan peserta didik sebagai tahapan proses pembelajaran?
8. Apakah ibu melaksanakan kegitan pembelajaran sesuai isi kurikulum dan mengaitkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik?
9. Apakah ibu melakukan aktivitas pembelajaran secara bervariasi dengan waktu yang cukup untuk kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar dan mempertahankan pehatian peserta didik?
10. Apakah ibu mengelola kelas dengan efektif tanpa mendominasi atau sibuk dengan kegiatannya sendiri agar semua waktu peserta dapat termanfaatkan secara produktif, contohnya saja tidak bermain HP saat pembelajaran berlangsung.

11. Apakah ibu menyesuaikan aktivitas pembelajaran yang dirancang dengan kondisi kelas. Misalnya: guru mampu mengontrol kelas agar tercipta pembelajaran yang aktif disaat kondisi kelas ribut?
12. Apakah ibu ada memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, mempraktekkan dan berinteraksi dengan peserta didik lain?
13. Apakah ibu ada mengatur pelaksanaan aktivitas pembelajaran secara sistematis untuk membantu proses belajar peserata didik, sebagai contoh: guru menambah informasi baru setelah mengevaluasi pemahaman peserta didik terhadap materi sebelumnya?
14. Apakah ibu ada menggunakan alat bantu mengajar, dan atau audio-visual (termasuk TIK) untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran?

LAMPIRAN B

TRANSKIP WAWANCARA TERHADAP FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN 1 TAMBANG.

Nama Informan : Meri Fajrianti S.Pd.I

Tempat tugas : SMKN 1 Tambang

Tanggal Wawancara :

Tempat Wawancara :

1. Bagaimanakah latar belakang pendidikan ibu sebelum mengajar di sekolah ini ?
2. Pernahkah ibu mengikuti workshop guru PAI?
3. Menurut ibu apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi pedagogik?
4. Apakah ibu telah memberikan pelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat?
5. Apakah ibu telah melaksanakan aktivitas pembelajaran yang membantu proses belajar peserta didik?
6. Apakah ibu memberikan informasi baru (misalnya materi tambahan) sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar peserta didik?

7. Apakah ibu ada menyikapi kesalahan yang dilakukan peserta didik sebagai tahapan proses pembelajaran?
8. Apakah ibu melaksanakan kegitan pembelajaran sesuai isi kurikulum dan mengaitkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik?
9. Apakah ibu melakukan aktivitas pembelajaran secara bervariasi dengan waktu yang cukup untuk kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar dan mempertahankan pehatian peserta didik?
10. Apakah ibu mengelola kelas dengan efektif tanpa mendominasi atau sibuk dengan kegiatannya sendiri agar semua waktu peserta dapat termanfaatkan secara produktif, contohnya saja tidak bermain HP saat pembelajaran berlangsung.
11. Apakah ibu menyesuaikan aktivitas pembelajaran yang dirancang dengan kondisi kelas. Misalnya: guru mampu mengontrol kelas agar tercipta pembelajaran yang aktif disaat kondisi kelas ribut?
12. Apakah ibu ada memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, mempraktekkan dan berinteraksi dengan peserta didik lain?
13. Apakah ibu ada mengatur pelaksanaan aktivitas pembelajaran secara sistematis untuk membantu proses belajar peserata didik, sebagai contoh: guru menambah informasi baru setelah mengevaluasi pemahaman peserta didik terhadap materi sebelumnya?
14. Apakah ibu ada menggunakan alat bantu mengajar, dan atau audio-visual (termasuk TIK) untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran?

LAMPIRAN C.

PEDOMAN PENSKORAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 1 TAMBANG.

No	ASPEK YANG DIAMATI	SKOR	KRITERIA DESKRIPSI
1	Guru melaksanakan aktivitas pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah disusun secara lengkap. Artinya guru memberikan pelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat.	1	Apabila guru tidak sama sekali melaksanakan aktivitas pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah disusun secara lengkap
		2	Apabila guru tidak melaksanakan aktivitas pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah disusun juga tidak memberikan pelajaran sesuai dengan RPP
		3	Apabila guru telah melaksanakan aktivitas pembelajaran namun masih belum sepenuhnya sesuai rpp
		4	Apabila guru melaksanakan aktivitas pembelajaran sesuai rpp namun belum secara lengkap
		5	Apabila guru telah melaksanakan aktivitas pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah disusun secara lengkap juga guru memberikan pelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat
2	Guru melaksanakan aktivitas pembelajaran yang membantu proses belajar peserta didik. Artinya ketika peserta didik tidak mengerti guru memberinya penjelasan dan peduli terhadap kondisi peserta didik	1	Apabila guru sama sekali tidak melaksanakan aktivitas pembelajaran yang membantu proses belajar peserta didik. Artinya sama sekali tidak

			memperdulikan kondisi peserta didik dan tidak memberikan penjelasan ketika peserta didik tidak mengerti
		2	Apabila guru melaksanakan aktivitas pembelajaran namun tidak memperdulikan kondisi peserta didik
		3	Apabila guru melaksanakan pembelajaran namun tidak memberikan penjelasan ketika peserta didik tidak mengerti
		4	Apabila guru melaksanakan aktivitas pembelajaran dan memperhatikan kondisi peserta didik
		5	Apabila guru melaksanakan aktivitas pembelajaran dan memperhatikan kondisi peserta didik juga memberi penjelasan ketika peserta didik tidak mengerti
3	Guru mengkomunikasikan informasi baru (misalnya materi tambahan) sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar peserta didik.	1	Apabila guru tidak sama sekali mengkomunikasikan informasi baru misalnya materi tambahan sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar peserta didik.
		2	Apabila guru tidak memberi materi tambahan
		3	Apabila guru mengkomunikasikan informasi baru namun tidak sesuai dengan usia dan kemampuan belajar peserta didik

		4	Apabila guru mengkomunikasikan informasi baru atau materi tambahan sesuai dengan usia namun tidak dengan kemampuan belajar peserta didik
		5	Apabila guru mengkomunikasikan informasi baru atau materi tambahan sesuai dengan usia dan kemampuan belajar peserta didik
4	Guru menyikapi kesalahan yang dilakukan peserta didik sebagai tahapan proses pembelajaran, bukan semata-mata kesalahan yang harus dikoreksi. Misalnya: dengan mengetahui terlebih dahulu peserta didik lain yang setuju/ tidak setuju dengan jawaban tersebut, sebelum memberikan jawaban tentang pelajaran yang benar.	1	Apabila guru sama sekali tidak menyikapi kesalahan yang dilakukan peserta didik sebagai tahapan proses pembelajaran, bukan semata-mata kesalahan yang harus dikoreksi. Misalnya: dengan mengetahui terlebih dahulu peserta didik lain yang setuju/ tidak setuju dengan jawaban tersebut, sebelum memberikan jawaban tentang pelajaran yang benar.
		2	Apabila guru tidak menyikapi kesalahan yang dilakukan peserta didik sebagai tahapan proses pembelajaran, Misalnya: dengan mengetahui terlebih dahulu peserta didik lain yang setuju/ tidak setuju dengan jawaban tersebut, sebelum memberikan jawaban tentang pelajaran yang benar.
		3	Apabila guru menyikapi kesalahan yang dilakukan peserta didik sebagai tahapan proses

			pembelajaran, namun guru langsung memberikan jawaban pelajaran yang benar tanpa terlebih dahulu peserta didik lain yang setuju/ tidak setuju
		4	Apabila guru menyikapi kesalahan yang dilakukan peserta didik sebagai tahapan proses pembelajaran, dengan mengetahui terlebih dahulu peserta didik lain yang setuju/ tidak setuju dengan jawaban tersebut namun guru tidak memberikan yang benar jawaban tentang pelajaran
		5	Apabila guru menyikapi kesalahan yang dilakukan peserta didik sebagai tahapan proses pembelajaran, bukan semata-mata kesalahan yang harus dikoreksi. Misalnya: dengan mengetahui terlebih dahulu peserta didik lain yang setuju/ tidak setuju dengan jawaban tersebut, sebelum memberikan jawaban tentang pelajaran yang benar.
5	Guru melaksanakan kegitan pembelajaran sesuai isi kurikulum dan mengaitkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik. Misalnya: guru memberikan contoh aplikasi materi kepada kehidupan nyata, contoh bagaimana cara bertayamum.	1	Apabila guru sama sekali tidak melaksanakan kegitan pembelajaran sesuai isi kurikulum dan mengaitkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik. Misalnya: guru memberikan contoh aplikasi materi kepada kehidupan nyata, contoh bagaimana cara bertayamum.

		2	Apabila guru tidak melaksanakan kegitan pembelajaran sesuai isi kurikulum dan mengaitkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik.
		3	Apabila guru melaksanakan kegitan pembelajaran belum sesuai isi kurikulum, dan tidak mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari peserta didik.
		4	Apabila guru sudah melaksanakan kegitan pembelajaran sesuai isi kurikulum namun, masih belum mengaitkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik. Misalnya: guru memberikan contoh aplikasi materi kepada kehidupan nyata, contoh bagaimana cara bertayamum.
		5	Apabila guru melaksanakan kegitan pembelajaran sesuai isi kurikulum dan mengaitkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik. Misalnya: guru memberikan contoh aplikasi materi kepada kehidupan nyata, contoh bagaimana cara bertayamum.
6	Guru melakukan aktivitas pembelajaran secara bervariasi dengan waktu yang cukup untuk kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar dan mempertahankan pehatian peserta didik. Disini guru dituntut memiliki kreativitas agar peserta didik tidak merasa bosan.	1	Apabila guru sama sekali tidak melakukan aktivitas pembelajaran secara bervariasi dengan waktu yang cukup untuk kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan usia dan tingkat

		kemampuan belajar dan mempertahankan pehatian peserta didik. Disini guru dituntut memiliki kreativitas agar peserta didik tidak merasa bosan.
	2	Apabila guru tidak melakukan aktivitas pembelajaran secara bervariasi dengan waktu yang cukup untuk kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar dan mempertahankan pehatian peserta didik. Disini guru dituntut memiliki kreativitas agar peserta didik tidak merasa bosan.
	3	Apabila guru melakukan aktivitas pembelajaran secara bervariasi namun tidak dengan waktu yang cukup untuk kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar dan mempertahankan pehatian peserta didik.
	4	Apabila guru melakukan aktivitas pembelajaran secara bervariasi dengan waktu yang cukup untuk kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar, namun belum mempertahankan pehatian peserta didik. Disini guru dituntut memiliki kreativitas agar peserta didik tidak merasa bosan.
	5	Apabila guru melakukan aktivitas pembelajaran secara bervariasi dengan waktu yang cukup untuk

			kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar dan mempertahankan pehatian peserta didik. Disini guru dituntut memiliki kreativitas agar peserta didik tidak merasa bosan.
7	Guru mengelola kelas dengan efektif tanpa mendominasi atau sibuk dengan kegiatannya sendiri agar semua waktu peserta dapat termanfaatkan secara produktif. Misalnya: tidak sibuk bermain HP saat proses belajar mengajar, dan memperhatikan peserta didik.	1	Apabila guru sama sekali tidak mengelola kelas dengan efektif tanpa mendominasi atau sibuk dengan kegiatannya sendiri agar semua waktu peserta dapat termanfaatkan secara produktif. Misalnya: tidak sibuk bermain HP saat proses belajar mengajar, dan memperhatikan peserta didik.
		2	Apabila guru tidak mengelola kelas dengan efektif tanpa mendominasi atau sibuk dengan kegiatannya sendiri agar semua waktu peserta dapat termanfaatkan secara produktif.
		3	Apabila guru mengelola kelas dengan efektif tanpa mendominasi atau sibuk dengan kegiatannya sendiri namun semua waktu peserta belum dapat termanfaatkan secara produktif. dan masih belum memperhatikan peserta didik.
		4	Apabila guru mengelola kelas dengan efektif tanpa mendominasi atau sibuk dengan kegiatannya sendiri agar semua waktu peserta

			dapat termanfaatkan secara produktif. Misalnya: tidak sibuk bermain HP saat proses belajar mengajar, namun dan tidak memperhatikan peserta didik.
		5	Guru mengelola kelas dengan efektif tanpa mendominasi atau sibuk dengan kegiatannya sendiri agar semua waktu peserta dapat termanfaatkan secara produktif. Misalnya: tidak sibuk bermain HP saat proses belajar mengajar, dan memperhatikan peserta didik.
8	Guru mampu menyesuaikan aktivitas pembelajaran yang dirancang dengan kondisi kelas agar peserta didik memperhatikan, dan guru mampu mengontrol kelas agar tercipta pembelajaran yang aktif disaat kondisi kelas ribut.	1	Apabila guru sama sekali tidak mampu menyesuaikan aktivitas pembelajaran yang dirancang dengan kondisi kelas agar peserta didik memperhatikan, dan guru sama sekali tidak mampu mengontrol kelas agar tercipta pembelajaran yang aktif disaat kondisi kelas ribut.
		2	Apabila guru tidak mampu menyesuaikan aktivitas pembelajaran yang dirancang dengan kondisi kelas agar peserta didik memperhatikan, dan guru tidak mampu mengontrol kelas agar tercipta pembelajaran yang aktif disaat kondisi kelas ribut.
		3	Apabila guru mampu menyesuaikan aktivitas pembelajaran yang dirancang dengan kondisi kelas namun peserta didik

			belum memperhatikan, dan guru belum mampu mengontrol kelas agar tercipta pembelajaran yang aktif disaat kondisi kelas ribut.
		4	Apabila guru mampu menyesuaikan aktivitas pembelajaran yang dirancang dengan kondisi kelas agar peserta didik memperhatikan,namun guru mampu mengontrol kelas agar tercipta pembelajaran yang aktif disaat kondisi kelas ribut.
		5	Apabila guru mampu menyesuaikan aktivitas pembelajaran yang dirancang dengan kondisi kelas, agar peserta didik memperhatikan, dan guru mampu mengontrol kelas agar tercipta pembelajaran yang aktif disaat kondisi kelas ribut.
9	Guru memberikan banyak kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, mempraktekkan dan berinteraksi dengan peserta didik lain.	1	Apabila guru sama sekali tidak memberikan banyak kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, mempraktekkan dan berinteraksi dengan peserta didik lain.
		2	Apabila guru tidak memberikan banyak kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, mempraktekkan dan berinteraksi dengan peserta didik lain.
		3	Apabila guru memberikan banyak kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya,namun tidak mempraktekkan dan tidak

			berinteraksi dengan peserta didik lain.
		4	Apabila guru memberikan banyak kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya juga mempraktekkan namun tidak berinteraksi dengan peserta didik lain.
		5	Apabila guru memberikan banyak kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, mempraktekkan dan berinteraksi dengan peserta didik lain.
10	Guru mengatur pelaksanaan aktivitas pembelajaran secara sistematis untuk membantu proses belajar peserata didik, sebagai contoh: guru menambah informasi baru setelah mengevaluasi pemahaman peserta didik terhadap materi sebelumnya.	1	Apabila guru sama sekali tidak mengatur pelaksanaan aktivitas pembelajaran secara sistematis untuk membantu proses belajar peserata didik, sebagai contoh: guru menambah informasi baru setelah mengevaluasi pemahaman peserta didik terhadap materi sebelumnya.
		2	Apabila guru tidak mengatur pelaksanaan aktivitas pembelajaran secara sistematis untuk membantu proses belajar peserata didik, sebagai contoh: guru menambah informasi baru setelah mengevaluasi pemahaman peserta didik terhadap materi sebelumnya.
		3	Apabila guru mengatur pelaksanaan aktivitas pembelajaran belum secara sistematis untuk membantu proses belajar peserta didik, dan guru tidak menambah informasi baru setelah

			mengevaluasi pemahaman peserta didik terhadap materi sebelumnya.
		4	Apabila guru mengatur pelaksanaan aktivitas pembelajaran secara sistematis untuk membantu proses belajar peserata didik, namun, guru tidak menambah informasi baru setelah mengevaluasi pemahaman peserta didik terhadap materi sebelumnya.
		5	Apabila guru mengatur pelaksanaan aktivitas pembelajaran secara sistematis untuk membantu proses belajar peserata didik, sebagai contoh: guru menambah informasi baru setelah mengevaluasi pemahaman peserta didik terhadap materi sebelumnya.
11	Guru menggunakan alat bantu mengajar, dan atau audio-visual (termasuk TIK) untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran	1	Apabila guru sama sekali tidak menggunakan alat bantu mengajar, dan atau audio-visual (termasuk TIK) untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran
		2	Apabila guru tidak menggunakan alat bantu mengajar, dan atau audio-visual (termasuk TIK) untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran
		3	Apabila guru belum sepenuhnya menggunakan alat bantu mengajar, dan

		audio-visual (termasuk TIK) untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran
	4	Apabila guru telah menggunakan alat bantu mengajar, namun belum menggunakan audio-visual (termasuk TIK) untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran
	5	Apabila guru telah menggunakan alat bantu mengajar, dan atau audio-visual (termasuk TIK) untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
كلية التربية والتعليم
FACULTY OF EDUCATION AND TEACHER TRAINING
Jl. H. R. Soebrantas No.155 Km.18 Tampan Pekanbaru Riau 28293 PO. BOX 1004 Telp. (0761) 561647
Fax. (0761) 561647 Web.www ftk.uinsuska.ac.id, E-mail: eftak_uinsuska@yahoo.co.id

Nomor : Un.04/F.II.4/PP.00.9/1914/2019 Pekanbaru, 29 Januari 2019
Sifat : Biasa
Lamp. : -
Hal : ***Pembimbing Skripsi***

Kepada
Yth. Dr. Ellya Roza, M.Hum.

Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau
Pekanbaru

Assalamu'alaikum warhmatullahi wabarakatuh

Dengan hormat, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau menunjuk Saudara sebagai pembimbing skripsi mahasiswa :

Nama	: NURZAHARA
NIM	: 11511203322
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Judul	: PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMKN 1 TAMBANG
Waktu	: 6 Bulan terhitung dari tanggal keluarnya surat bimbingan ini

Agar dapat membimbing hal-hal terkait dengan Ilmu Pendidikan Agama Islam Redaksi dan teknik penulisan skripsi, sebagaimana yang sudah ditentukan. Atas kesediaan Saudara dihaturkan terima kasih.

Wassalam
an. Dekan
Wakil Dekan I

Prof. Dr. Drs. Alimuddin, M.Ag
NIP. 19660924 199503 1 002

Tembusan :
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
كلية التربية والتعليم
FACULTY OF EDUCATION AND TEACHER TRAINING
Jl. H. R. Soebrantas No.155 Km.18 Tampan Pekanbaru Riau 28293 PO. BOX 1004 Telp. (0761) 561647
Fax. (0761) 561647 Web.www.ftk.uinsuska.ac.id, E-mail: eftak_uinsuska@yahoo.co.id

Nomor : Un.04/F.II.4/PP.00.9/11781/2019 Pekanbaru, 01 Agustus 2019
Sifat : Biasa
Lamp. : -
Hal : ***Pembimbing Skripsi (Perpanjangan)***

Kepada
Yth. Dr. Ellya Roza, M.Hum.

Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau
Pekanbaru

Assalamu'alaikum warhmatullahi wabarakatuh

Dengan hormat, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau menunjuk Saudara sebagai pembimbing skripsi mahasiswa :

Nama : NURZAHARA
NIM : 11511203322
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : KEMAMPUAN MENGAJAR GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN 1 TAMBANG
Waktu : 3 Bulan terhitung dari tanggal keluarnya surat bimbingan ini

Agar dapat membimbing hal-hal terkait dengan Ilmu Pendidikan Agama Islam dan dengan Redaksi dan Teknik Penulisan Skripsi sebagaimana yang sudah ditentukan. Atas kesediaan Saudara dihaturkan terima kasih.

Wassalam
an. Dekan
Wakil Dekan I

Dr. H. Alimuddin, M.Ag
NIP. 19660924 199503 1 002

Tembusan :
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
كلية التربية والتعليم
FACULTY OF EDUCATION AND TEACHER TRAINING
Alamat : Jl. H. R. Soebrantas Km. 15 Tampan Pekanbaru Riau 28293 PO. BOX 1004 Telp. (0761) 7077307 Fax. (0761) 21129

KEGIATAN BIMBINGAN MAHASISWA
SKRIPSI MAHASISWA

1. Jenis yang dibimbing : Proposal
   a. Seminar usul Penelitian :
   b. Penulisan Laporan Penelitian :
2. Nama Pembimbing : Dr. Ellya Roza, M. Hum
   a. Nomor Induk Pegawai (NIP) : 196011231992032001
3. Nama Mahasiswa : Nurzahara
4. Nomor Induk Mahasiswa : 11511203322
5. Kegiatan :

No	Tanggal Konsultasi	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	Keterangan
1	11 - 03 - 2019	Latar Belakang (Teknik Penulisan)		
2	12 - 03 - 2019	Penegasan Istilah		
3	14 - 03 - 2019	Identifikasi Masalah		
4	18 - 03 - 2019	Kajian Teoritis		
5	19 - 03 - 2019	Metode Penelitian		

Pekanbaru, 19 Maret 2019
Pembimbing,

Ellya Roza

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
كلية التربية والتعليم
FACULTY OF EDUCATION AND TEACHER TRAINING
Alamat : Jl. H. R. Soebrantas Km. 15 Tampan Pekanbaru Riau 28293 PO. BOX 1004 Telp. (0761) 7077307 Fax. (0761) 21129

KEGIATAN BIMBINGAN MAHASISWA
SKRIPSI MAHASISWA

1. Jenis yang dibimbing :
   a. Seminar usul Penelitian :
   b. Penulisan Laporan Penelitian :
2. Nama Pembimbing : Dr. Ellya Roza, M.Hum.
   a. Nomor Induk Pegawai (NIP) :
3. Nama Mahasiswa : Nurzahara
4. Nomor Induk Mahasiswa : 11511203322
5. Kegiatan :

Tanggal Konsultasi	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	Keterangan
06 Maret 2019	Bimbingan Proposal		
19 Maret 2019	Acc Proposal		
15 April 2019	Bimbingan Instrumen Penelitian		
23 April 2019	Acc Instrumen Penelitian		
01 Agustus 2019	Bimbingan Skripsi		
07 Agustus 2019	Bimbingan Perbaikan Skripsi		
09	Acc Skripsi		

Pekanbaru, 9 Agustus 20
Pembimbing,

NIP. 196011231992032001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
كلية التربية والتعليم
FACULTY OF EDUCATION AND TEACHER TRAINING
Alamat : Jl. H. R. Soebrantas Km. 15 Tampan Pekanbaru Riau 28293 PO. BOX 1004 Telp. (0761) 7077307 Fax. (0761) 2112

PENGESAHAN PERBAIKAN UJIAN PROPOSAL

Nama Mahasiswa : NURZAHARA
Nomor Induk Mahasiswa : 11511203322
Hari/Tanggal Ujian : Rabu, 27 Maret 2019
Judul Proposal Ujian : Kemampuan Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Tambang
Isi Proposal : Proposal ini sudah sesuai dengan masukan dan saran yang Dalam Ujian proposal

No	NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN	
			PENGUJI I	PENGUJI II
1.	Drs. H. Mudasir. M. Pd	PENGUJI I		
2.	Dra. Lisdawati. M.Ag	PENGUJI II		24/4-2019

Mengetahui
a.n. Dekan
Wakil Dekan I

Dr. Drs. Ilmuddin, M.Ag
NIP. 196609241995031002

Pekanbaru, 24 April 2019
Peserta Ujian Proposal

Nurzahara
NIM.11511203322

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
كلية التربية والتعليم
FACULTY OF EDUCATION AND TEACHER TRAINING
Jl. H. R. Soebrantas No.155 Km.18 Tampan Pekanbaru Riau 28293 PO. BOX 1004 Telp. (0761) 561647
Fax. (0761) 561647 Web.www.ftk.uinsuska.ac.id, E-mail: eftak_uinsuska@yahoo.co.id

Nomor : Un.04/F.II.4/PP.00.9/1407/2019 Pekanbaru, 22 Januari 2019
Sifat : Biasa
Lamp. : -
Hal : ***Mohon Izin Melakukan PraRiset***

Kepada
Yth. Kepala Sekolah
SMKN 1 TAMBANG
di
Tempat

Assalamu'alaikum warhmatullahi wabarakatuh

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini memberitahukan kepada saudara bahwa :

Nama	: NURZAHARA
NIM	: 11511203322
Semester/Tahun	: VII (Tujuh)/ 2019
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau

ditugaskan untuk melaksanakan riset guna mendapatkan data yang berhubungan dengan penelitiannya di Instansi yang saudara pimpin.

Sehubungan dengan itu kami mohon diberikan bantuan/izin kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian disampaikan atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

an. Dekan
Wakil Dekan III

Dr. Drs. Nursalim, M.Pd
NIP. 19660410 199303 1 005

PEMERINTAH PROVINSI RIAU
DINAS PENDIDIKAN
SMK NEGERI 1 TAMBANG

Alamat : Jl. Pekanbaru -Bangkinang KM. 23 Desa Rimbo Panjang Kode Pos 2846
Email : smkn1tambang@yahoo.com
NPSN : 69947132

Program Keahlian : 1. Teknik Kendaraan Ringan 2. Teknik Pemesinan3. Adminitrasi Perkantoran

Nomor : 424/SMKN 1 TBG/I/2019/029
Lampiran : -
Hal :Izin Pelaksanaa Pra Riset

Tambang,11 Februari 2019

Kepada Yth,
Bapak Dr. Drs. Nursalim, M.Pd

Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN SUSKA RIAU
Di _
Pekanbaru

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Berdasarkan surat No. Un.04/F.II.4/PP.00.9/1407//2019 Tentang izin melakukan Pra Riset, Kami dari pihak SMKN 1 Tambang menerima saudara/i dibawah :

Nama	: **NURZAHARA**
NIM	: **11511203322**
Semester/Tahun	: **VII (Tujuh)/2019**
Prigram Studi	: **Pendidikan Agama Islam**
Fakultas	: **Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau**

Untuk melakukan Pra Riset di SMKN 1 Tambang, demikian surat balasan ini kami sampaikan atas kerjasaman dan partisipasinya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Kepala Sekolah,

DINAS PENDIDIKAN PROVINSI RIAU SMK NEGERI 1 TAMBANG

ASLIM, S.Pd
NIP. 19700930 200701 1 004

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
كلية التربية والتعليم
FACULTY OF EDUCATION AND TEACHER TRAINING
UIN SUSKA RIAU
Jl. H. R. Soebrantas No.155 Km.18 Tampan Pekanbaru Riau 28293 PO. BOX 1004 Telp. (0761) 561647
Fax. (0761) 561647 Web.www.ftk.uinsuska.ac.id, E-mail: eftak_uinsuska@yahoo.co.id

Nomor : Un.04/F.II/PP.00.9/7206/2019 Pekanbaru, 29 April 2019 M
Sifat : Biasa
Lamp. : 1 (Satu) Proposal
Hal : ***Mohon Izin Melakukan Riset***

Kepada
Yth. Gubernur Riau
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu
Satu Pintu
Provinsi Riau
Di Pekanbaru

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini memberitahukan kepada saudara bahwa :

Nama	: NURZAHARA
NIM	: 11511203322
Semester/Tahun	: VIII (Delapan)/ 2019
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau

ditugaskan untuk melaksanakan riset guna mendapatkan data yang berhubungan dengan judul skripsinya : KEMAMPUAN MENGAJAR GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 1 TAMBANG
Lokasi Penelitian : SMK NEGERI 1 TAMBANG
Waktu Penelitian : 3 Bulan (29 April 2019 s.d 29 Juli 2019)

Sehubungan dengan itu kami mohon diberikan bantuan/izin kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian disampaikan atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

a.n. Rektor
Dekan

Dr. H. Muhammad Syaifuddin, S.Ag., M.Ag
NIP. 19740704 199803 1 001

mbusan :
ktor UIN Suska Riau

PEMERINTAH PROVINSI RIAU
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Gedung Menara Lancang Kuning Lantai I dan II Komp. Kantor Gubernur Riau
Jl. Jend. Sudirman No. 460 Telp. (0761) 39064 Fax. (0761) 39117 **P E K A N B A R U**
Email : dpmptsp@riau.go.id

REKOMENDASI

Nomor : 503/DPMPTSP/NON IZIN-RISET/22364
TENTANG

PELAKSANAAN KEGIATAN RISET/PRA RISET
DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN SKRIPSI

182010

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau, setelah membaca Surat Permohonan Riset dari : **Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau, Nomor : Un.04/F.II/PP.00.9/7206/2019 Tanggal 29 April 2019**, dengan ini memberikan rekomendasi kepada:

1. Nama	:	**NURZAHARA**
2. NIM / KTP	:	11511203322
3. Program Studi	:	PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
4. Jenjang	:	S1
5. Alamat	:	PEKANBARU
6. Judul Penelitian	:	**KEMAMPUAN MENGAJAR GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMKN 1 TAMBANG**
7. Lokasi Penelitian	:	SMKN 1 TAMBANG

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan.
2. Pelaksanaan Kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data ini berlangsung selama 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini diterbitkan.
3. Kepada pihak yang terkait diharapkan dapat memberikan kemudahan serta membantu kelancaran kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data dimaksud.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Dibuat di : Pekanbaru
Pada Tanggal : 2 Mei 2019

Ditandatangani Secara Elektronik Oleh:
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU PROVINSI RIAU

EVAREFITA, SE, M.Si
Pembina Utama Muda
NIP. 19720628 199703 2 004

Tembusan :
Disampaikan Kepada Yth :
1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Riau di Pekanbaru
2. Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Riau
3. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau di Pekanbaru
4. Yang Bersangkutan

PEMERINTAH PROVINSI RIAU

DINAS PENDIDIKAN

JALAN CUT NYAK DIEN NO. 3 TELP. 22552/21553
PEKANBARU

Pekanbaru, 09 MAY 2019

No : 800/Disdik/1.3/2019/6059
Sifat : Biasa
Lampiran : **Izin Riset / Penelitian**

Kepada
Yth. Kepala SMKN 1 Tambang
di-
Tempat

Berkenaan dengan Surat Rekomendasi dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau Nomor : 503/DPMPTSP/NON IZIN-RISET/22364 Tanggal 2 Mei 2019 Perihal Pelaksanaan Izin Riset, dengan ini disampaikan bahwa:

Nama	: **NURZAHARA**
NIM	: 11511203322
Program Studi	: PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Jenjang	: S1
Alamat	: PEKANBARU
Judul Penelitian	: **KEMAMPUAN MENGAJAR GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMKN 1 TAMBANG**
Lokasi Penelitian	: SMK NEGERI 1 TAMBANG

Dengan ini disampaikan hal-hal sebagai berikut :

1. Untuk dapat memberikan yang bersangkutan berbagai informasi dan data yang diperlukan untuk penelitian
2. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan dan memaksakan kehendak yang tidak ada hubungan dengan kegiatan ini.
3. Adapun Surat Izin Penelitian ini berlangsung selama 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini dibuat.

Demikian disampaikan, atas perhatian diucapkan terima kasih.

An. KEPALA DINAS PENDIDIKAN
PROVINSI RIAU
SEKRETARIS

PEMERINTAH PROVINSI RIAU DINAS PENDIDIKAN

AHYU SUHENDRA, SE
Pembina
NIP 19741209 200012 1 006

Tembusan:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau

PEMERINTAH PROVINSI RIAU
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) NEGERI 1
TAMBANG
Jalan Raya Pekanbaru – Bangkinang Km. 23 Desa Rimbo Panjang Kode Pos – 28462
NPSN : 69947132 Email : smkn1tambang@yahoo.com

SURAT KETERANGAN
NOMOR : 420/SMKN 1 TBG/I/2019/075

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap	: **ASLIM, S.Pd**
NIP	: 19700930 200701 1 006
Nama Sekolah	: SMK Negeri 1 Tambang
Identitas Sekolah (NPSN)	: 69947132
Alamat Sekolah	: JL. Raya Pekanbaru – Bangkinang Km. 23 Desa Rimbo Panjang Kec. Tambang
Jabatan	: Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: **NURZAHARA**
NIM	: **11511203322**
Semester/Tahun	: **VIII (Delapan)**
Program Studi	: **Pendidikan Agama Islam**
Fakultas	: **Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau**

Benar yang bersangkutan melaksanakan penelitian pada SMK Negeri 1 Tambang pada tanggal 22 Juli s.d 25 Juli 2019 dengan judul PENELITIAN KEMAMPUAN MENGAJAR GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) NEGERI 1 TAMBANG.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan sebagau mestinya.

DIKELUARAN DI : TAMBANG
PADA TANGGAL : 26 JULI 2019

Kepala Sekolah,

DINAS PENDIDIKAN PROVINSI RIAU
SMK NEGERI 1 TAMBANG

ASLIM, S.Pd
NIP. 19700930 200701 1 006

DOKUMENTASI

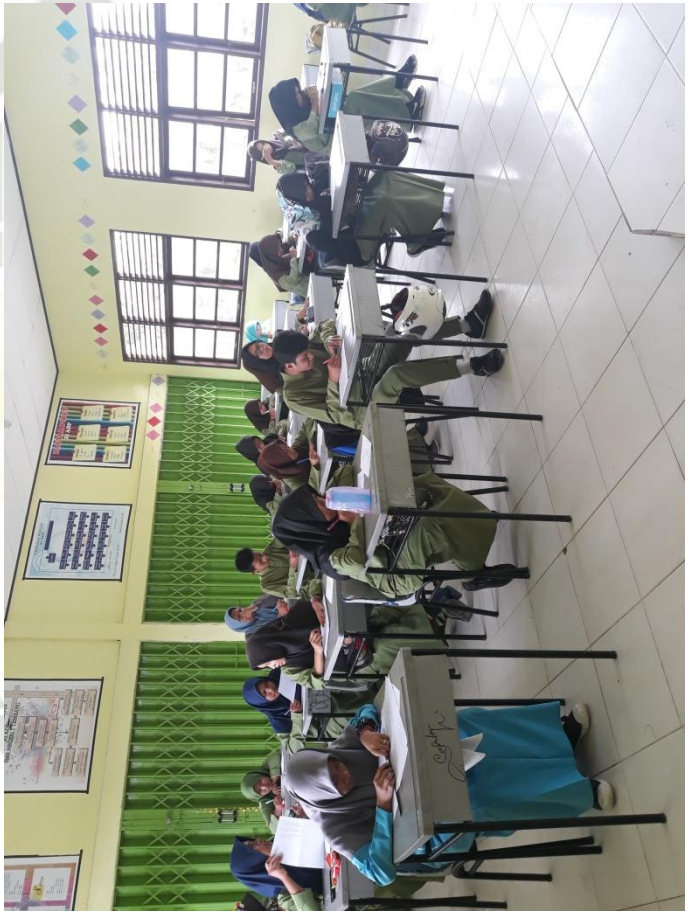

RIWAYAT HIDUP PENULIS

NURZAHARA, Lahir di sebuah Kota kecil bernama kota Duri pada tanggal 28 Agustus 1997. Anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Ayahanda Syamsuddin dan Ibunda Arita. Tahun 2009 penulis lulus dari MI Darul Ihsan Duri, tahun 2012 penulis lulus dari SMPN 13 Mandau dan tahun 2015 lulus dari SMAN 03 Mandau. Pada tahun 2015 penulis diterima di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Riau pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan melalui jalur Mandiri pada jurusan Pendidikan Agama Islam.

Pada tahun 2018 penulis mengikuti program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Balai Makam kecamatan Mandau kabupaten Bengkalis. Dan untuk mengimplementasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh di bangku kuliah penulis mengikuti Program Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SMKN 1 Tambang.

Penulis melakukan penelitian di SMKN 1 Tambang dengan judul "Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Tambang" di bawah bimbingan Ibu Dr. Ellya Roza, M.Hum. Berdasarkan hasil ujian sarjana Fakultas Tarbiyah dan keguruan pada tanggal 02 September 2019, penulis dinyatakan LULUS dengan IPK 3,63 dan berhak menyandang gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dengan predikat "Sangat Memuaskan".